

**KOMUNIKASI RELIGIO-ESTETIK:  
STUDI KASUS PERTUNJUKAN WAYANG PAMARTA  
LAKON KATRESNAN-KU TANPA WATES  
SAJIAN WAHYU DUNUNG RAHARJO**

**TESIS**



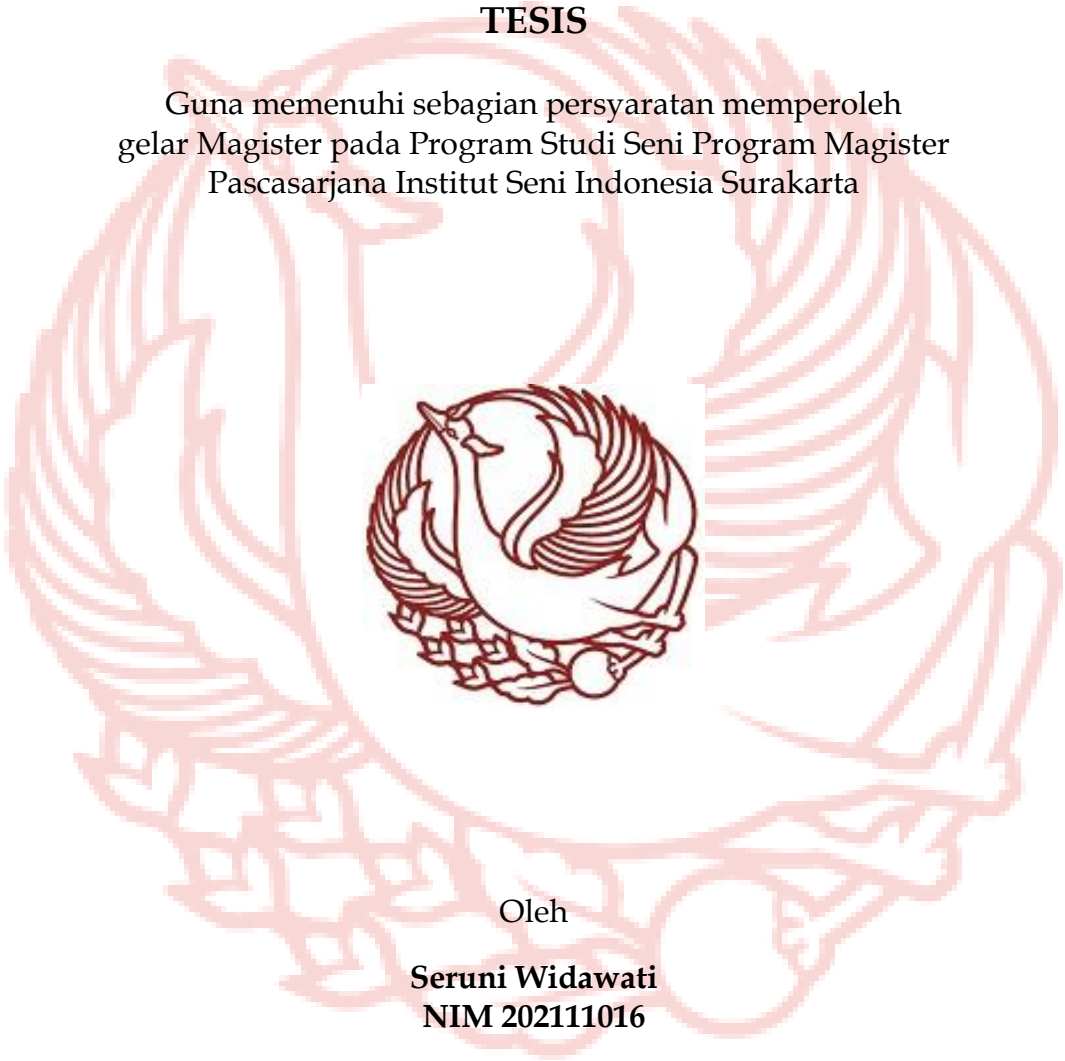
**Oleh  
Seruni Widawati  
NIM 202111016**

**PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2023**

**KOMUNIKASI RELIGIO-ESTETIK:  
STUDI KASUS PERTUNJUKAN WAYANG PAMARTA  
LAKON *KATRESNAN-KU TANPA WATES*  
SAJIAN WAHYU DUNUNG RAHARJO**

**TESIS**

Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh

**Seruni Widawati**  
NIM 202111016

**PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2023**

# PERSETUJUAN

## TESIS

### **KOMUNIKASI RELIGIO-ESTETIK: STUDI KASUS PERTUNJUKAN WAYANG PAMARTA LAKON KATRESNAN-KU TANPA WATES SAJIAN WAHYU DUNUNG RAHARJO**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Magister pada Program Studi Seni Program Magister  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh:


**Seruni Widawati**

NIM 202111016

Surakarta, 13 Maret 2023

Menyetujui,

Pembimbing

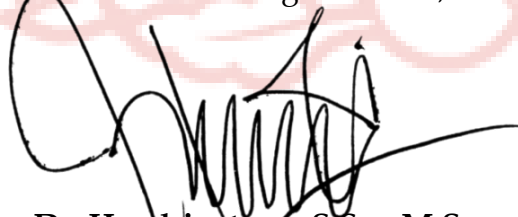


**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**

NIP 196509141990111001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



**Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.**

NIP 197112282001121001

# PENGESAHAN

## TESIS

### KOMUNIKASI RELIGIO-ESTETIK: STUDI KASUS PERTUNJUKAN WAYANG PAMARTA LAKON KATRESNAN-KU TANPA WATES SAJIAN WAHYU DUNUNG RAHARJO

Oleh:

**Seruni Widawati**

NIM 202111016

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima  
Program Studi Seni Program Magister  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta  
pada tanggal 13 Maret 2023

Ketua Penguji



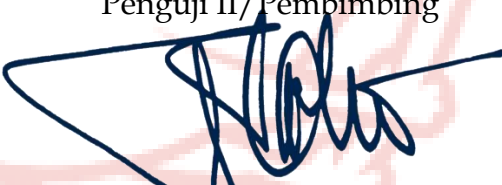
**Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si.**  
NIP 196309021991031001

Penguji I



**Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum.**  
NIP 195306161979031001

Penguji II/Pembimbing



**Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.**  
NIP 196509141990111001

Mengesahkan

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



**Direktur**  
**Dr. Sunarmi, M.Hum**  
NIP: 196703051998032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “KOMUNIKASI RELIGIO-ESTETIK: STUDI KASUS PERTUNJUKAN WAYANG PAMARTA LAKON *KATRESNAN-KU TANPA WATES SAJIAN WAHYU DUNUNG RAHARJO*” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 13 Maret 2023  
Yang membuat pernyataan



**Seruni Widawati**  
NIM 202111016

## ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang bagaimana wayang Pamarta digunakan sebagai media transformasi nilai religius bagi komunitas umat Kristiani, dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana *sanggit* dan *garap* pertunjukan wayang Pamarta lakon *Katresnan-Ku Tanpa Wates* karya Wahyu Dunung Raharjo; dan (2) Bagaimana resepsi penonton khususnya umat Kristiani dalam mengamati nilai-nilai yang terkandung di dalam sajian *pakeliran* lakon *Katresnan-Ku Tanpa Wates* karya Wahyu Dunung Raharjo? Rumusan masalah pertama dianalisis berdasarkan teori *Sanggit* dan *Garap* yang dikemukakan oleh Sugeng Nugroho (2012), sedangkan permasalahan kedua dianalisis dengan teori Resepsi Khalayak atau Audiens yang dikemukakan oleh Stuart Hall (2011). Data penelitian didapatkan dari studi pustaka, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lakon *Katresnan-Ku Tanpa Wates* sajian Wahyu Dunung Raharjo terinspirasi dari khotbah Pendeta Petrus Agung. Setelah melalui proses berpikir yang panjang, kemudian diwujudkan menjadi suatu karya seni pertunjukan wayang Pamarta. Proses tersebut dilakukan dengan menginterpretasi berbagai Kitab Suci Agama Kristen serta digarap berdasarkan *sanggit* dan *garap lakon pakeliran* padat. Mayoritas penonton menyatakan menerima pertunjukan wayang Pamarta sebagai bentuk lain media stimulan untuk menghayati nilai-nilai Kristiani. Dengan adanya inovasi dalam hal struktur adegan, *garap catur* yang banyak memunculkan *ginem banyol*, penyajian *sabet* representatif yang *wijang* dan *mungguh*, serta *garap karawitan pakeliran* yang bernuansa Kristiani, menjadikan pertunjukan wayang Pamarta lebih mudah dipahami dan dapat dihayati secara penuh oleh penonton.

**Kata kunci:** wayang Pamarta; *sanggit*; *garap*; resepsi penonton.

## ABSTRACT

*This thesis discusses how the wayang Pamarta is used as a medium for transforming religious values for the Christian community, with the formulation of the problems: (1) How to sanggit and garap on the wayang Pamarta performance, the story Katresnan-Ku Tanpa Wates by Wahyu Dunung Raharjo; and (2) How is the audience's reception, especially Christians, in observing the values contained in the performance of the story Katresnan-Ku Tanpa Wates by Wahyu Dunung Raharjo? The first formulation of the problem is analyzed based on the theory of Sanggit and Garap put forward by Sugeng Nugroho (2012), while the second problem is analyzed using the Audience Reception theory put forward by Stuart Hall (2011). Research data obtained from literature, observation, and interviews.*

*The results showed that the story Katresnan-Ku Tanpa Wates by Wahyu Dunung Raharjo was inspired by the sermon of Pastor Petrus Agung. After going through a long thought process, it was then transformed into a work of wayang Pamarta performance art. This process is carried out by interpreting various Christian religious scriptures and is worked on based on sanggit and garap lakon on pakeliran padat. The majority of the audience stated that they accepted the wayang Pamarta show as another form of stimulant media to live up to Christian values. With the innovation in terms of scene structure, garap on catur which gave rise to farcical jokes, the presentation of representative sabet which was wijang and mungguh, and garap on karawitan pakeliran with Christian nuances, making the wayang Pamarta show easier to understand and can be fully experienced by the audience.*

**Keywords:** wayang Pamarta; sanggit; garap; audience reception.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan tesis ini dengan judul “Komunikasi Religio-Estetik: Studi Kasus Pertunjukan Wayang Pamarta Lakon *Katresnan-Ku Tanpa Wates* Sajian Wahyu Dunung Raharjo,” sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Atas keberhasilan dalam penulisan tesis ini ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi, dan saran hingga terwujudnya tesis ini. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada Bapak Dr. Drs. Budi Setiyono, M.Si. selaku Ketua Penguji dan Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum. selaku Penguji Utama, yang telah banyak memberikan kritik dan saran pada saat ujian tesis berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, Bapak Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan Bapak Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn. selaku Kordinator Program Studi Seni Program Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, yang selalu memberikan arahan dan motivasi agar tesis ini cepat selesai.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Mas Wahyu Dunung Raharjo, S.Sn. yang telah bersedia menjadi narasumber utama dalam tesis ini. Juga kepada Bapak Dr. Suratno, S.Kar., M.Mus., Bapak Pdt. Fendi Susanto, Bapak Pdt. Lukas Eko Sukoco, umat Kristiani di Perumahan

Wonorejo, warga Jalan Salak Raya, Yayasan Sang Pamarta, Mbak Dite Hastini, M.Sn., Mas Rudy Wiratama, S.I.P., M.A., Mas Teguh Tri Wahyudi, S.S., M.A., Mas Pdt. Rico Lakburlawal, Mbak Galuh Rayindita, Rm. Agustinus Handi Setyanto, Pr., dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pengumpulan data, diucapkan terima kasih.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama perkuliahan berlangsung. Juga kepada seluruh karyawan yang telah membantu proses pemberkasan tesis ini.

Ucapan terima kasih tidak lupa disampaikan kepada kedua orang tua peneliti, Ibu Endang Purwanti dan Bapak Widiyanto, yang telah mendukung baik dalam hal materiil maupun moril. Juga kepada saudara kembar saya Seruni Widaningrum dan teman-teman se-angkatan S-2: Cucuk Suhartini, Sonia Pangesti Lambangsari, Zafira Saraswati, dan Rudi Punto Prabowo, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan tesis ini, serta kepada Ibu Sri Harti, S.Sn., M.Sn. yang telah memberikan arahan dan saran. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Maria Anggraini Ajeng Noveanta dan Yulius Ageng Wicaksono Noveanta yang telah memberikan motivasi untuk selalu berjuang tanpa henti.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan berkat keselamatan bagi kita semua, dan semoga tesis ini berguna baik bagi peneliti maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surakarta, 13 Maret 2023

**Seruni Widawati**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR DIAGRAM .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Konseptual .....	15
F. Metode Penelitian .....	21
1. Lokasi Penelitian .....	22
2. Jenis dan Sumber Data .....	23
3. Tahap Pengumpulan Data .....	23
4. Validitas Data .....	25
5. Analisis Data .....	26
G. Sistematika Penulisan .....	27
BAB II PROSES KEMUNCULAN DAN PERKEMBANGAN WAYANG UNTUK PEWARTAAN UMAT KRISTIANI .....	28
A. Wayang Wahyu .....	30
1. Lahirnya Wayang Wahyu .....	30
2. Perkembangan Wayang Wahyu .....	31
3. Peran Wayang Wahyu dalam Bidang Pewartaan Nilai Kristiani .....	34
B. Wayang Warta .....	35
1. Lahirnya Wayang Warta .....	35
2. Pemberian Nama Wayang Warta .....	37
C. Wayang Sabda .....	40
1. Lahirnya Wayang Sabda .....	40
2. Perkembangan Wayang Sabda .....	42
D. Wayang Prajanjèn .....	45

1.	Lahirnya Wayang Prajanjèn .....	45
2.	Perkembangan Wayang Prajanjèn .....	46
3.	Wayang Prajanjèn Sebagai Upaya Kontekstualisasi ..	50
4.	Pandangan Fendi Susanto dalam Menggarap Pertunjukan Wayang Prajanjèn .....	52
E.	Wayang Pamarta .....	53
1.	Asal Mula Pemberian Nama Pamarta .....	53
2.	Wahyu Dunung Raharjo Sebagai Pencipta Wayang Pamarta .....	54
3.	Proses Kelahiran Wayang Pamarta .....	55
4.	Tantangan dalam Mengembangkan Wayang Pamarta .....	58
5.	Pengalaman Wahyu Dunung Raharjo dalam Mengembangkan Wayang Pamarta .....	59
BAB III	<b>SANGGIT DAN GARAP LAKON KATRESNAN-KU TANPA WATES KARYA WAHYU DUNUNG RAHARJO ...</b>	65
A.	<i>Sanggit Lakon Katresnan-Ku Tanpa Wates Karya Wahyu Dunung Raharjo .....</i>	65
1.	Penyusunan Lakon .....	68
2.	Penyusunan Struktur Adegan Berdasarkan Teks Hipogram Ayat dalam Alkitab .....	73
3.	Pembagian Peran .....	79
4.	Tema dan Amanat .....	81
B.	Figur Wayang Pamarta.....	83
C.	<i>Garap Lakon Katresnan-Ku Tanpa Wates Karya Wahyu Dunung Raharjo .....</i>	85
1.	Adegan Prolog .....	86
2.	Adegan Telaga Genesareth .....	89
3.	Adegan Yesus Menyembuhkan Orang Lumpuh .....	92
4.	<i>Gara-gara .....</i>	94
5.	Adegan Yesus Memanggil Murid-murid-Nya .....	95
6.	<i>Candhakan</i> Yesus Berjalan di Atas Air .....	96
7.	Adegan Yudas bersama Imam Agung .....	98
8.	Adegan Perjamuan Kudus .....	99
9.	<i>Candhakan</i> Taman Getsemani .....	101
10.	<i>Candhakan</i> Penangkapan Yesus .....	102
11.	<i>Candhakan</i> Penyangkalan Petrus .....	104
12.	<i>Pagedhongan .....</i>	106
13.	<i>Candhakan</i> Danau Tiberias .....	106
14.	Adegan Penutup .....	107
D.	Penggarapan Unsur-unsur Ekspresi <i>Pakeliran</i> .....	108
1.	<i>Sanggit dan Garap Catur .....</i>	108

	2. <i>Sanggit dan Garap Sabet</i> .....	122
	3. <i>Garap Gending</i> .....	128
	4. <i>Sanggit dan Garap Sulukan</i> .....	129
BAB IV	RESEPSI PENONTON TERHADAP SAJIAN PAKELIRAN WAYANG PAMARTA LAKON KATRESNAN-KU TANPA WATES SAJIAN WAHYU DUNUNG RAHARJO ...	133
	A. Tanggapan Penonton terhadap Pertunjukan Wayang Pamarta .....	135
	1. Posisi Hegemonik Dominan .....	143
	2. Posisi Kode atau Posisi yang Dinegosiasikan .....	176
	3. Kode Oposisional .....	178
	B. Respon Penonton terhadap <i>Sanggit dan Garap</i> Pertunjukan Wayang Pamarta .....	179
	C. Pesan Moral yang Diterima oleh Penonton Secara Keseluruhan .....	185
	D. Nilai-nilai Kristiani yang Diterima oleh Penonton Secara Keseluruhan .....	185
	1. Nilai Cinta-kasih .....	185
	2. Nilai Kesetiaan .....	187
	3. Nilai Pertobatan .....	188
	4. Nilai Ketaatan Iman .....	190
BAB V	PENUTUP .....	193
	A. Kesimpulan .....	193
	B. Saran .....	196
	DAFTAR PUSTAKA .....	198
	DAFTAR NARASUMBER .....	202
	GLOSARIUM .....	203
LAMPIRAN I	NASKAH PAKELIRAN WAYANG PAMARTA LAKON KATRESNAN-KU TANPA WATES .....	207
LAMPIRAN II	NOTASI KARAWITAN PAKELIRAN WAYANG PAMARTA LAKON KATRESNAN-KU TANPA WATES .....	232
LAMPIRAN III	DAFTAR PEDOMAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA KEPADA PENONTON .....	237
LAMPIRAN IV	SAMPEL TANGGAPAN PERTUNJUKAN WAYANG PAMARTA OLEH INFORMAN .....	239

## DAFTAR GAMBAR

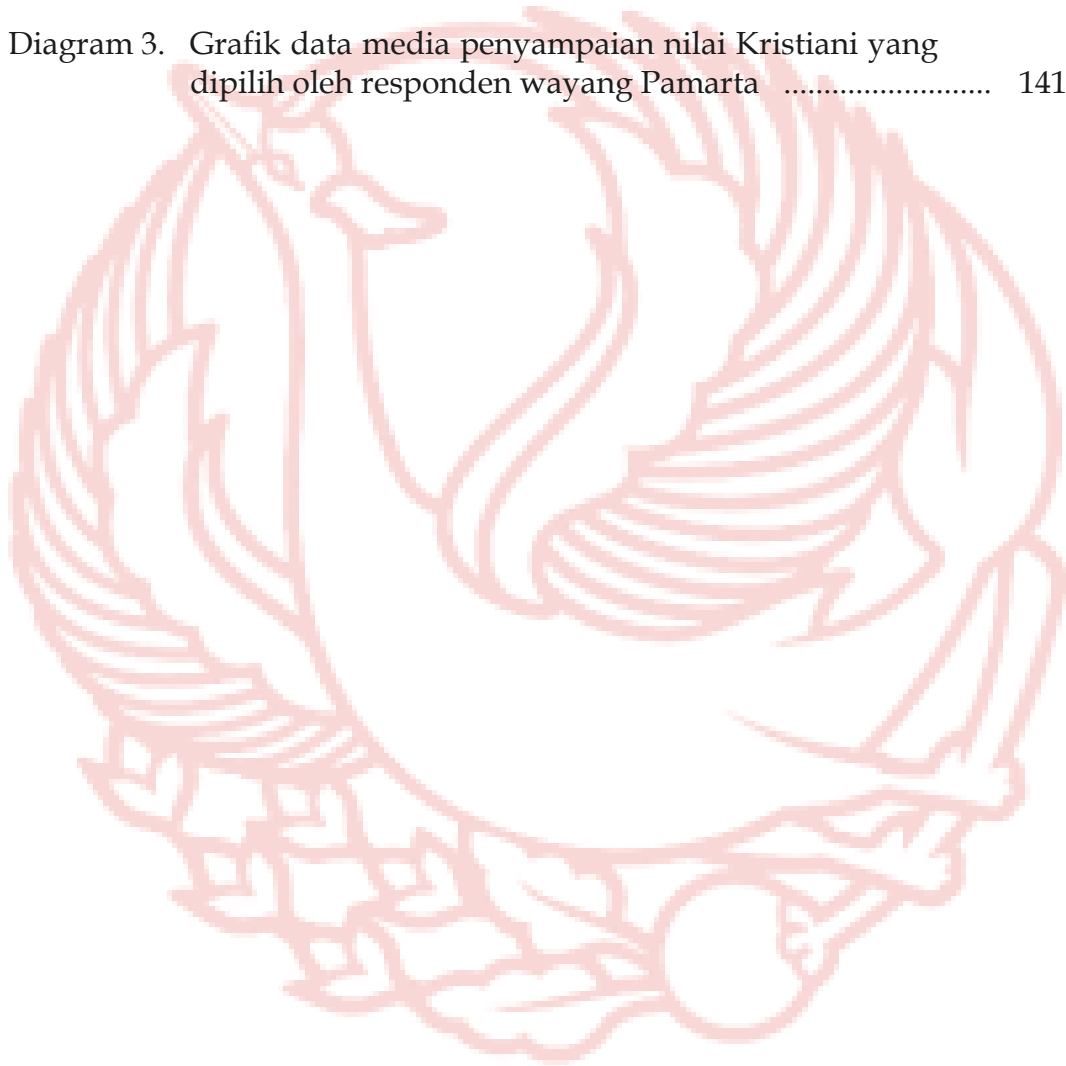
Gambar 1.	Komentar penonton di kanal <i>YouTube</i> Sang Pamarta .....	6
Gambar 2.	Boneka wayang wahyu koleksi Yayasan Pangudi Luhur .....	31
Gambar 3.	Pertunjukan wayang Wahyu oleh Blacius Subono .....	33
Gambar 4.	Figur wayang Wahyu koleksi ISI Surakarta .....	34
Gambar 5.	Pertunjukan wayang Warta oleh Kristiaji .....	39
Gambar 6.	Pertunjukan wayang Prajanjèn oleh Fendi Susanto .....	47
Gambar 7.	Wayang dari kiri ke kanan: Petrus, Matius, dan Yesus .....	48
Gambar 8.	Lukas Eko Sukoco dalang wayang Prajanjèn .....	49
Gambar 9.	Wahyu Dunung Raharjo pencipta wayang Pamarta .....	54
Gambar 10.	Wahyu Dunung Raharjo berkhotbah di GUP Kartasura .....	57
Gambar 11.	Pentas wayang Pamarta oleh Wahyu Dunung Raharjo .....	58
Gambar 12.	Wayang Pamarta dalam bentuk wayang multimedia .....	62
Gambar 13.	Proses pembuatan wayang multimedia .....	62
Gambar 14.	Yesus Kerahiman Ilahi, gubahan dari karya Adolf Hyla .....	84
Gambar 15.	Yesus Wayang Wahyu .....	84
Gambar 16.	Yesus Wayang Pamarta .....	84
Gambar 17.	Dari kiri ke kanan: Rehan, Mujio, dan Tentrem .....	89
Gambar 18.	Yohanes dan Yakobus tampil, kemudian masuk ke dalam kapal .....	91
Gambar 19.	Dari kiri ke kanan: Bartimeus, Yesus, dan <i>Yohanes</i> .....	94

Gambar 20. Dari kiri ke kanan: Prayoga dan Duga .....	95
Gambar 21. Yesus memanggil murid-murid-Nya .....	96
Gambar 22. Yesus dan Simon berjalan di atas air .....	97
Gambar 23. Yesus menarik Simon dari dalam air .....	98
Gambar 24. Yudas menghadap Imam Sang Herdin .....	99
Gambar 25. Penggambaran piala anggur dan roti .....	100
Gambar 26. Yesus berdoa di Taman Getsemani .....	101
Gambar 27. Malkhus berperang dengan Simon Petrus .....	102
Gambar 28. Yesus disiksa oleh prajurit .....	104
Gambar 29. Yesus menemui Petrus yang sedang menjala ikan di Danau Tiberias .....	106
Gambar 30. Yohanes mendorong kapal sampai <i>dientas</i> ke gawang kanan .....	124
Gambar 31. Kapal digerakkan perlahan-lahan dari gawang kanan ke gawang kiri .....	125
Gambar 32. Semua figur wayang digerakkan perlahan ke gawang kiri, sambil <i>kayon</i> digetarkan ke samping kanan dan kiri mengilustrasikan jala yang bergerak-gerak karena penuh dengan ikan .....	126
Gambar 33. Dari kiri: Yudas, Malkhus, Yesus, dan Simon Petrus .....	127
Gambar 34. Umat Kristiani menonton pertunjukan wayang Pamarta .....	134
Gambar 35. Penonton memperhatikan pertunjukan wayang Pamarta .....	138
Gambar 36. Pertunjukan wayang Pamarta dihadiri oleh anak-anak .....	139
Gambar 37. Pertunjukan wayang Pamarta dihadiri oleh anak-anak, orang dewasa, dan lansia .....	141

Gambar 38. Suasana penonton tampak belakang .....	142
Gambar 39. Penonton yang duduk di seberang jalan lokasi pertunjukan .....	149
Gambar 40. Orang-orang duduk dengan santai pada saat menonton wayang Pamarta .....	154
Gambar 41. Suasana penonton di perempatan jalan dekat lokasi pertunjukan wayang Pamarta .....	156
Gambar 42. Semakin malam banyak remaja yang datang menonton pertunjukan wayang Pamarta .....	158
Gambar 43. Semakin malam ada remaja yang datang menonton pertunjukan wayang Pamarta .....	159
Gambar 44. Para <i>pengrawit</i> , <i>swarawati</i> , dan <i>dalang</i> .....	162
Gambar 45. <i>Pengrawit</i> wayang Pamarta .....	164
Gambar 46. <i>Swarawati</i> dan <i>wiraswara</i> .....	165

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Kerangka konseptual analisis resepsi pertunjukan wayang Pamarta .....	21
Diagram 2. Grafik data responden yang pernah menonton wayang Kristiani .....	140
Diagram 3. Grafik data media penyampaian nilai Kristiani yang dipilih oleh responden wayang Pamarta .....	141



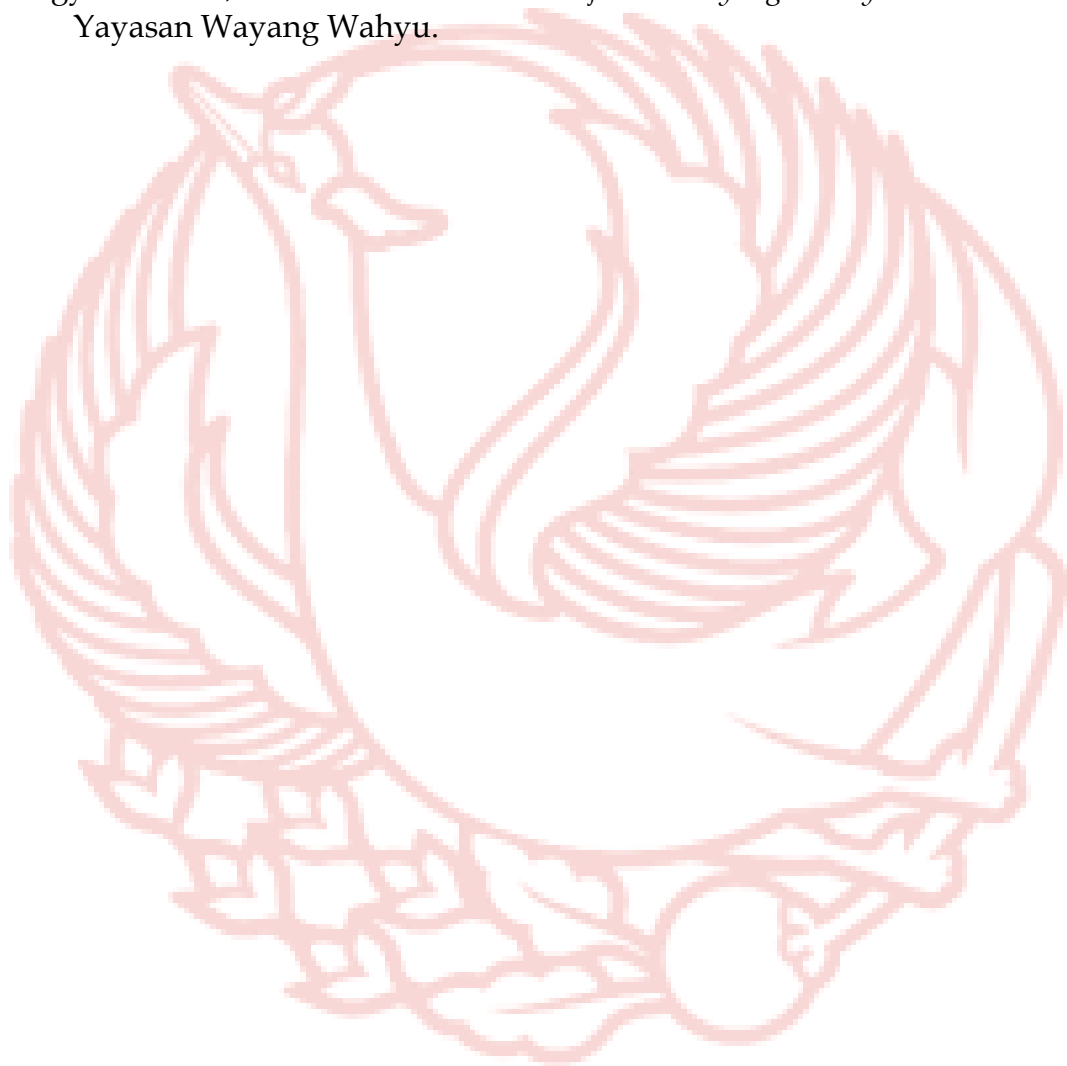
## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, Heddy Shri. 2006. *Strukturalisme Levi-Strauss: Mitos Dan Karya Sastra*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Budi, Setyo. 2003. "Spesifikasi Dan Karakteristik Wayang Wahyu Surakarta," 300-316.
- "Dei Verbum (DV) - Katolisitas.Org." n.d. Accessed February 3, 2023. <https://www.katolisitas.org/konstitusi-dei-verbum/>.
- Emanuel Martasudjita, Pr. 2020. "Mysterium Paschale - Google Books." PT Kanisius. 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/Mysterium\\_Paschale/P5z6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Emanuel+Martasudjita,+Pr.%22&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Mysterium_Paschale/P5z6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:%22Emanuel+Martasudjita,+Pr.%22&printsec=frontcover).
- Gutama, Thomas Aquinas. 2020. "Wayang Wahyu: Hiburan Dan Media Pembelajaran." *Jurnal Analisa Sosiologi* 9 (1): 212-23. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i1.29192>.
- Hall, Stuart. 2011. *Budaya Media Bahasa: Teks Utama Penganang Cultural Studies 1972-1979*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Haryono, Timbul. 2008. *Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa Dalam Perspektif Arkeologi Seni*. Surakarta: ISI Press.
- Hazeu, G.A.J. 1987. *Bijdrage Tot de Kenneis van Het Javaansche Toneel*. Leiden: E.J. Brill.
- Herlyana, Elly. 2016. "Pagelaran Wayang Purwa Sebagai Media Penanaman Nilai Religius Islam Pada Masyarakat Jawa." *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*.
- "Iman Katolik Media Informasi Dan Sarana Katekese." n.d. Accessed February 3, 2023. <https://www.imankatolik.or.id/katekismus.php?q=180>.
- Jausz, Hans Robert. 1974. *Literary History as Challenge to Literary Theory*. London: RKP.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kats, J. 1923. *Het Javaansche Tooneel*. Weltevreden: Commissie Voor Volklectuur.
- Kayam, Umar, Heddy Shri Ahimsa-Putra, Soepomo Prodjosodarmo,

- Budi Soeprapto Santoso, Sunyoto Usman, Suharyoso, and Soetaryo. 2000. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komisi Liturgi Mawi. 1985. *Bina Liturgia I*. Jakarta: Obor.
- Kusumo, Juworo Bayu. 2019. "Warta Ceria 'Daud - Goliat' Tesis Karya Seni." Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Lasswell, Harold. 1948. "The Structure and Function of Communication in Society." *The Communication of Ideas*, 117.
- Latumahina, Dina Elisabeth. 2013. "Kemesiasan Yesus Berdasarkan Lukas 4:18-19 Sebagai Dasar Holistic Ministry Gereja." *Missio Ecclesiae* 2 (2): 111-24.
- Magnis-Suseno, Franz. 1996. *Etika Jawa "Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marinis, De Marco. 1993. *The Semiotic of Performance*. United States of America: Indiana University Press.
- Marsono. 2001. "Laporan Penelitian Wayang Warta Dan Wayang Sabdo Di Lingkungan Masyarakat Kristen Klaten: Suatu Kajian Historis." *Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta*.
- Martasudjita, Emanuel. 2021. *Teologi Inkulturasi: Perayaan Injil Yesus Kristus Di Bumi Indonesia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Sugeng. 2012. "Sanggit Dan Garap Lakon Banjaran Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta." Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- — —. 2019. "Peran Dalang Di Era Generasi Milenial: Antara Harapan Dan Kenyataan," no. 85.
- Nursanti, Ajeng Tri. 2016. "Figur Yesus Dalam Wayang Wahyu: Suatu Kajian Dari Aspek Visualisasinya." Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Panjaitan, Hondi. 2013. "Pertobatan Akademis" 4 (45): 1048-54.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B.Wolters Groningen Batavia.
- Poplawska, Marzanna. 2011. "Christianity and Inculturated Music in Indonesia." *Southeast Review of Asian Studies* 33: 186.
- Purwanto, S. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Dalam Pendidikan

- Dalang Wayang Kulit (Studi Kasus Di Sanggar Seni Wayang Kulit Padharasa Salatiga)." <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/6395>.
- Rahardjo, A Kristiadji. 2010. "Spiritualitas Kristiani Dan Penyembuhan Psikososial." *Media Aplikom* 1 (2): 103-22.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa. 2011. *Komunikasi Seni Aplikasi Dalam Pertunjukan Gamelan*. Surakarta: ISI Pers Surakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2010. "Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 9 (2): 119-32. [www.jonathansarwono.info](http://www.jonathansarwono.info).
- — —. 2011. *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif Dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setyanto, Agustinus Handi. 2016. "Wayang Wahyu 'Hana Caraka Nabi Elia' Sajian Ki Blacius Subono: Mediasi Kisah Alkitab." Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- — —. 2017. *Wayang Katolik: Cara Cerdas Berkatekese*. Sleman: PT Kanisius.
- Singgih, Emanuel Gerrit. 2000. *Berteologi Dalam Konteks*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia dan Kanisius.
- Soetarno. 2004. *Wayang Kulit: Perubahan Makna Ritual Dan Hiburan*. Surakarta: STSI Press.
- Soetarno, S. 2007. *Estetika Pedalangan*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Sudarko. 2002. *Pakeliran Padat: Pembentukan Dan Penyebaran*. Surakarta: Yayasan Citra Etnika.
- Sumanto. 2007. *Teori Pedalangan Bunga Rampai Elemen-Elemen Dasar Pakeliran*. Edited by Suyanto. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Sumijanto, R. 1986. *Sejarah Wayang Warta*. Klaten: Tidak diterbitkan.
- Suparno, T Slamet. 2009. *Pakeliran Wayang Purwa: Dari Ritus Sampai Pasar*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Sutrisno. 1972. *Pengetahuan Pedalangan*. Diktat untuk Pembelajaran ASKI Surakarta.
- Suwarno, Bambang. 2002. "Konsep Garap Sabetan Wayang Kulit Purwa Dalam Pakeliran." STSI Surakarta.
- — —. 2007. "Perkembangan Garap Pakeliran." STSI Surakarta.

- Tarigan, Jacobus. 2015. *Religiositas Dan Gereja Katolik*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Veranita, Amanda. 2015. "Wayang Wahyu Sebagai Media Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah." Universitas Sebelas Maret.
- Wahyudi, Aris. 2014. *Sambung-Rapet Dan Greget-Sahut: Sebuah Paradigma Dramaturgi Wayang*. Sleman: Bagaskara.
- Wigosoebroto, Timotheus L. 1975. *Sejarah Wayang Wahyu*. Surakarta: Yayasan Wayang Wahyu.



## DAFTAR NARASUMBER

- Fendi Susanto (60 tahun), seorang pendeta dan dosen di Universitas Kristen Duta Wacana. Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kristiaji (45 tahun), seorang pengajar mata pelajaran Seni Budaya di SMK N 1 Gantiwarna dan SD Kanisius Klaten. Jombor, Danguran, Klaten.
- Lucia Siti Aminah Subanto (68 tahun), dalang wayang wahyu dan penulis naskah sandiwara radio. Nusukan, Surakarta.
- Lukas Eko Sukoco (60 tahun), seorang pendeta di Gereja Kristen Jawa Purworejo. Purworejo, Jawa Tengah.
- Rudy Wiratama (30 tahun), seorang dosen Sastra Jawa di Universitas Gajah Mada. Banjarsari, Surakarta.
- Suratno (70 tahun), seorang pensiunan dosen Pedalangan Institut Seni Indonesia Surakarta. Kartasura, Sukoharjo.
- Teguh Tri Wahyudi (45 tahun), seorang dosen Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Malang. Bulaktal, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur.
- Wahyu Dunung Raharjo (35 tahun), dalang dan pencipta wayang Pamarta. Kartasura, Sukoharjo.

## GLOSARIUM

### A

*Ada-ada* : jenis *sulukan* yang berfungsi untuk membangun suasana tegang, geram, marah, trgesa-gesa, atau hiruk pikuk. Penyajian *sulukan* ini disertai dengan *ketegan dhodhogan* (bunyi pukulan *cempala* pada kotak wayang), dan *keprakan* (bunyi sepakan kaki pada lempengan logam (*keprak*) yang tergantung pada sisi kotak.

*Ayak-ayak* : nama repertoar gending, salah satu jenis gending yang masuk dalam kategori gending *alit*.

### B

*Bedhol kayon* : pencabutan figur gunung sebagai tanda dimulainya pertunjukan wayang kulit.

*Buka celuk* : vokal pria atau wanita yang mengawali tersajinya repertoar gending

*Buka kayon* : pencabutan kayon tanda dimulainya pentas.

### C

*Catur* : wacana dalang yang disajikan berupa *pocapan*, *janturan*, dan *ginem* (dialog dan monolog).

*Cakepan* : kalimat syair dalam *tembang/lagujawa*.

*Candhakan* : salah satu jenis adegan dalam pertunjukan wayang.

### D

*Dientas* : salah satu gerak wayang keluar dari layar.

*Diskursus* : wacana (suatu bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan; sebuah sistem berpikir, ide-ide, pemikiran, dan gambaran yang kemudian membangun konsep suatu kultur atau budaya).

*Dubbing* : menyulih suara, mengisi suara orang lain.

### G

*Gawang* : jika di dalam pertunjukan wayang sebagai batas atau bingkai penampilan wayang di layar.

*Garap* : dibuat agar kualitasnya menjadi lebih baik, usaha seniman untuk mencapai kualitas yang maksimal.

*Gedebog* : pelepah pisang.

*Gendhing* : lagu dalam karawitan setiap jenis memiliki pola-pola dan diberi nama khusus, didasarkan pada jumlah: *balungan*, *kethukan*, dan *kenongan* pada setiap *gongan*.

## J

*Janturan* : narasi dalang untuk melukiskan suatu adegan yang disertai alunan gending berbunyi lembut (Jawa: sirepan).

*Jineman* : jenis repertoar musical pendek yang ringan berpusat pada vokal *pesindhen*.

*Jugag* : bentuk singkat atau pendek

## K

*Kayon* : figur gunung dalam wayang kulit

*Kelir* : kain putih berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk pertunjukan wayang.

*Keprak* : lempengan logam jenis besi, monel, dan atau perunggu berbentuk persegi yang digunakan untuk pementasan wayang.

*Ketawang* : bentuk gending yang dalam setiap *gongan* terdiri dari 16 *sabetan* (pukulan) *balungan*.

*Klowong* : salah satu wayang dengan lubang di tengahnya dibingkai yang berbentuk menyerupai gunung.

*Kode* : tanda (kata-kata, tulisan) yang disepakati untuk maksud tertentu.

## L

*Lakon* : cerita wayang, judul atau nama repertoar cerita yang disajikan, alur atau jalannya cerita, tokoh utama pada keseluruhan peristiwa di dalam sebuah cerita.

*Ladrang* : salah satu jenis lagu karawitan dengan ciri-ciri setiap satu pukulan *gong* terdiri atas empat kali pukulan *kenong*, sedangkan setiap satu pukulan *kenong* terdiri atas delapan pukulan *balungan*.

*Lancaran* : bentuk gending yang sangat pendek, 8 ketukan tiap satu *gong*.

*Laras* : nada gamelan (*slendro* dan *pelog*)

## M

Mendistorsi : pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan sebagainya; penyimpangan.

Mengasosiasikan : menautkan sesuatu pada orang, barang lain.

Mengintrupsi : menyela atau memutus (pembicaraan, pidato, dan sebagainya)

## P

*Pakeliran* : pertunjukan wayang kulit.

*Pakeliran padat* : bentuk pertunjukan wayang yang mengutamakan kesesuaian antara wadah dan isi, bersifat efektif dan efisien, serta penghapusan segala bentuk ekspresi yang bersifat klise dan pengulangan, sajian pakeliran yang benar-benar mempertimbangkan efektifitas garap, baik *lakon*, *catur*, *sabet*, *gending*, maupun *sulukan*.

Partikular : simpulan

*Pathetan* : jenis *sulukan* yang diiringi dengan ricikan tertentu *rebab*, *gender*, *gambang*, *suling*, *gong* yang ditampilkan dengan suasana tenang dan damai untuk rasa lega dan pergantian babak.

*Pocapan* : wacana dalang untuk mendeskripsikan suatu suasana adegan bisa diiringi *gending sirep* maupun tanpa iringan *gending sirep*.

## S

*Sabet* : unsur pertunjukan wayang yang menggarap unsur gerak meliputi seluruh gerak wayang di atas panggungan.

*Sampak* : bentuk gending dalam repertoar karawitan Jawa di mana setiap *sabetan balungan* bebarengan dengan *kempul* dan setiap *seleh* menggunakan *gong suwukan*.

*Seseg* : perubahan tempo semakin mencepat dalam karawitan pakeliran.

- Srepeg* : nama repertoar gending, salah satu jenis gending yang masuk dalam kategori *gending alit*.
- Sirep* : sajian gending dengan mengurangi volume tabuhan.
- Sulukan* : nyanyian dalang untuk memantapkan suasana adegan atau membangun suasana batin tokoh.
- Suwuk* : penghentian sebuah gending pada karawitan *pakeliran*, biasanya dengan aba-aba *keprak* atau *dhodhogan kothak* oleh dalang.

**T**

- Tanceb* : posisi duduk atau berdiri wayang dengan menancapkan pada *debog* atas atau bawah.
- Tancep Kayon* : adegan terakhir dalam pertunjukan wayang, ditandai dalang menancapkan kayon di tengah *kelir* sebagai tanda pertunjukan telah selesai.
- Transmisi : pengiriman (penerusan) pesan dan sebagainya dari seseorang kepada orang (benda) lain.

**U**

- Udhar* : kembali ke suasana sebelum sirep, dengan ditandai perubahan tempo lebih cepat dan suara lebih keras, disertai hadirnya kembali instrument yang pada waktu sirep tidak ditabuh.

**LAMPIRAN I**  
**NASKAH PAKELIRAN WAYANG PAMARTA LAKON**  
**KATRESNAN-KU TANPA WATES**

**NASKAH PAGELARAN WAYANG PAMARTA**

**LAKON :**

***“KATRESNAN-KU TANPA WATES”***



Naskah/Dalang:

Ki Zabdiel Wahyu Dunung R

**Penanggung jawab/ Editor:**

**Ayub Suratno**

Sanggar Wayang “Sang Pamarta”

Ngabeyan, RT 04/II Kartasura, Sukoharjo

2022

*Dhalang memulai pagelaran dengan dhodhogan kothak. Iringan Ktw. Pucung Kethoprak Pl 6 Suasana pedhesaan. Kyai Mujio tampil bersama istrinya. Janturan:*

*Kombangan*

*Rama kawula ing swarga, Asma Dalem kaluhurna....*

Linambaran Asma Dalem Gusti Yesus Kristus ya Sang Sabda sejati, sayektinira Rohing Allah hangebeki anggaku, sabab panjenengane kang angutus sarta anjebadi aku.

Cinarita minangka purwakaning kandha. Anenggih punika gumelaring desa Wonorejo kalebet wewengkon Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Cinarita ing desa Wonorejo ana salah sawijining wisma alit kang katon cekli. Sanadyan katingal prasaja, awit kang pidalem ing kono tansah ngagungake asmaning Gusti, sarta tansah ngunjukkaken rasa sokur lan panarimane, pramila yen rinasa, ana prebawa ayem tentrem kang mijil saking telenging griya. Lah sinten ta kang mapan aneng jroning wisma, pranyata punika ingkang nami pak Mujio. Sadinten-dinten Pak Mujio angupaya boga, dadya juru tambal ban ing pinggiring margi Solo-Karanganyar. Nadyan wulu pametu anggenira makarya dadya juru tambal ban nora sepiroa, nanging pak Mujio tansah nampi berkating Gusti kanthi manah kang kahebegan raos sukur. Nalika semana Pak Mujio nedheng lenggah ing lincak ing sangajenging bale wisma, sinambi sambung raos mring keng garwa kinasih Nyai Tentrem. Mangkana anggenira sami wawan pangandikan.

*Iringan suwuk. Tanpa pathetan.*

Pathet Nem Jugag laras pelog pathet nem

Rahayu wong kang resik atine

Jer iku kang andarbeni

-O-

Kraton kaswargan

Rahayu wong kang ngelak kalawan luwe

Jer iku kang bakal kawaregan

-O-

Mujio : Sang Pamarta tansaha mayungi aku lan kaluwargaku. Mengko ta Mbokne... Mbokne...

Tentrem : Kula wonten dhawuh Pakne.

Mujio : Nek nggagas awakmu, nganti entek nalarku. Awake dhewe ki rakyta umur wis sewidak loro tahun. aku karo kowe ki wis golongan tua. Nek generasi saiki kuwi diarani generasi z. Lha aku karo kowe ki generasi A. Wis generasi dhuwur dhewe, tuwek dhewe. Ning ki mbok ya apa-apa ki dipadhakke karo umure. Horok coba. Kowe ki wis umur sewidak, rambutmu ya

emoh putih. Saben minggu ya ning sablon.. anu.. salon. Saben minggu sabamu ning salon, rambutmu mbok ireng, nganggo tas merk-e Gucci. Nganggo kaca mata malah kaya sing nggeret dhokar, nganggo bandho ndhol-ndhol. Apa jenenge? O.. ngono kuwi jenenge panadol.

Tentrem : Wong ki nek ra mudheng mbok wis rasah ngomong. Wong kok ketinggalan zaman. Kula niku senadyan tuwa, nanging kula niku sosialita, njenengan priapun ta? Sosialita ngerti mboten?

Mujio : Apa?

Tentrem : Njenengan niku mboten pirsane facebook, twitter, instagram, tiktok. Lho sakmenika....

Mujio : Tiktok ki apa?

Tentrem : Tiktok niku angger nonton wong nyetel HP, waa lha terus dha njoged-njoged nika sing jenenge tiktok.

Mujio : Ya nek kowe nek nduwe facebook, twitter, instagram, nduwe tiktok ki aku mbok ya gelem ditukokne facebook. Wong nduwe kok nduwe dhewe kok sing lanang ra ditukokne. Aku tukokna facebook-facebook second ya ra papa.

Tentrem : Bola-bali nek omongan karo wong tuwa, senadyan njenengan niku tuwa kula nggih tuwa ning mbok ya ngerti perkembangan zaman.

Mujio : Ngono ki ya ngono. Ning kulitmu kuwi lho wis kenek disetlika kok ya ijik nganggo kothok ketat kuwi lho. Wah... nganggo kothok ketat, nganggo sepatu jinjit, nganggo kaos singset, mlaku dituntun. Apa ya ora ngisin-ngisini? Kowe ki ngrumangsana aku lan kowe kuwi wis dadi wong tuwa, sing dadi tuntunan.

Tentrem : Tegese nek dadi tuntunan ki kenek nggo conto?

Mujio : Ora.. ning ngendi-endi dituntun. Dadi ki ya kudu ngrumangsani, kabeh ki ya dipadhakke.

Tentrem : Lha nanging ki njenengan kothok mung ya werna ireng, kaos we ya mung werna putih. Mung niku mawon ra tau ganti-ganti jan... ora mbois, ora ngerti perkembangan, ora ngetrend. Napa-napa sing lagi viral niku njenengan ya kudu ngikuti. Bola-bali mula seprana-seprene ya mung dadi tukang tambal ban.

Mujio : Kowe ngomong ngono kuwi tegese kowe ora bersyukur. Dadi ngendikane Pak Pendeta Rico nek khotbah ndhek wingi kae, manusia itu harus selalu bersyukur apa pun keadaannya dalam suka maupun duka. Jaman kowe dadi bojoku ndhisik. Kowe rak diberkati ana greja, ditanting karo bapak pendeta. Ya Kebet Tentrem Muji Rahayu, apakah kau menerima suamimu Abed

- Nego Mujio ini sebagai suamimu yang sah dan satu-satunya, dalam keadaan suka maupun duka, dalam keadaan senang maupun tidak senang, dalam keadaan sehat maupun sakit, miskin atau kaya. Lha bareng awake dhewe urip pas-pasan ngene iki kowe kok terus ngresula.
- Tentrem : Lha nggih ngresula mawon lha sakniki napa-napa mundhak. Sejak BBM mundhak kabetahan mundhak, napa-napa mundhak, napa-napa larang, tuntutan gaya hidup niku saya dhuwur, livestyle. Tanggane wis pasang TV anyar wis tuku kendaraan anyar. Penjengan kok ning ngendi-ngendi mlaku ra numpak apa-apa. Njenengan mboten tau nyang ndi-ndi kula rak mung numpak gojek.
- Mujio : Gojek ki apa ta?
- Tentrem : Wah jan..wong tuwa ra ngerti gojek. Gojek niku lak ojek online.
- Mujio : O.. nek saiki ojek online nganggo ngono kuwi. Nek ojek online jenenge gojek, nek panganan online.
- Tentrem : Go food.
- Mujio : Aku sesuk mbukak, aku rak tukang tambal ban. Aku arep nggawe tambal ban online.
- Tentrem : Disingkat?
- Mujio : Go Mbal.
- Tentrem : Njenengan niku wis..
- Mujio : Nganu wae Bu, nggawe becak online i disingkat ora penak.
- Tentrem : Kok ora penak?
- Mujio : Becak online lho singkatan lak ra penak.
- Tentrem : Be-Ol... oo.. iya ding. Mboten penak. Ning ngene lho pakne, awake dhewe ki butuh peningkatan kehidupan, strata kehidupane awake dhewe ki kudu meningkat, taraf hidup menika kedah meningkat.
- Mujio : Meningkatkan ki susah.
- Tentrem : Lha sampeyan iku ora bisa maju.
- Mujio : Ora bisa, bisaku ming mundur kok.
- Tentrem : Njenengan niku dikandhani kok ngeyel, dikandhani napa-napa kok mbantah.
- Mujio : Lho.. wong ki bersyukur, tambal ban kuwi asile ora sepiroa ning metu saka kringetku dhewe. Akhire kuwi dadi berkah dadi berkat, aku lan anak-anakmu bisa urip nganti saiki, bisa nyekolahne anakmu nganti tutug lho. Kuwi tak syukuri. Kelingan ora jaman kowe rabi karo aku nalika pertama udur-uduran ming perkara jeneng anak. Njenengke anak antarane

- kowe karo aku kok rebutan. Kowe arep njenengke iki, kene arep njenengke iki, peh kowe seneng film India, suk mben nek nduwe anak arep mbok jenengke Karina Kapoor. Lha aku ra setuju.
- Tentrem : Lha nggih lha kula seneng film India kok njenengan mboten setuju.
- Mujio : Ya ora setuju no. Mengko nek Karina Kapoor wis kadaluwarsa, ngko sing maju Karina Spidol. Dadi ora masuk akal. Aku ki nduwe angen-angen, nduwe anak ki dijenengke sing sederhana, upama nduwe anak telu lanang kabeh kuwi jenengna Karjo Karto karo Kasan. Lho.. selesai. Mengko nek nyeluk gampang, wong telu celuk bareng.. JOTOSAN!! Lhoo..
- Tentrem : Malah geger kabeh. Nduwe anak niku dijenengke sing sae, sing sesuai dengan perkembangan jaman, sing kekinian. Nduwe anak kok jenengke Karjo, Karto..
- Mujio : Lha ning saiki awake dhewe ya wis nduwe anak iki. Dijenengke Rehan. Abang Rehan, susah dilupakan. Ning awake dhewe bersyukur, tak jenengake Rehan sebab kuwi ndhisik Rejeki dari Tuhan.
- Mujio : Lha terus anakmu saiki ana ngendi?
- Tentrem : Gandheng Rehan sakmenika ngarang-ngarang lagu, nyanyi-nyanyi lagu, lha menika nembe nglebetaken lagu wonten produser rekaman.
- Mujio : Oo.. ya syukur. Muga-mga bisa taruna ngungkulna bapa. Ingatase anake tukang tambal ban, bisa dadi penyayi sing terkenal. Sokur-sokur bisa ngetokne lagu rohani sing bisa memberkati. Ning yahmene kok rung mulih ya Bu. Saiki jam pira?
- Tentrem : Menika sawetawis mpun jam setunggal siyang.
- Mujio : Ee... karo ngenteni mbok ya aku digawek-gawekna wedang. Lha wong lanang bar nyambut gawe kok.
- Tentrem : Nggawe wedang, nggawe wedang priipun. Mburi niku isine mung manci karo ceret. Teh ra nduwe, gula ra nduwe, kopi ra nduwe. Gas mawon telas lho.
- Mujio : Mbok ya diutang-utangne tanggane sik ngono lho.
- Tentrem : Isin wong kok utang.
- Mujio : Yawis, mengko nek ngelak tak raup. Aku ki kurang sabar piye. Ngelak raup, ngelih adus, ah... yawis dienteni.
- Rehan : Kulanuwun... kulanuwun... (dari dalam)
- Lcr. Bingah

*Rehan datang memeluk bapak dan ibunya*

- Mujio : Kesela kaya ngapa yen nyawang anak langsung ilang kesele, susahe kaya ngapa yen ngerti anake bungah. Swargane wong tuwa ki mapan ana anak. Piye ngger? Mantu kowe cah bagus.
- Rehan : Nggih Pak.. Buk.. kula sampun wangsul.
- Mujio : Nom-nomanku ndhisik ya kaya kowe kuwi. Bagus.. Rambute diaperkat.
- Tentrem : Aperkat ki malah tinjuh.
- Mujio : Apa kae sing model saiki?
- Tentrem : Undercut kok aperkat..
- Mujio : Wah... Rambute disasak, alise lencir, irunge mancung. Emm.. Sehat ngger?
- Rehan : Inggih Pak
- Tentrem : Kowe mau saka ngendi ngger?
- Rehan : Nggih kula wau saking produser rekaman, ngaturaken rekaman-rekaman lagu kula
- Mujio : Wah... iya.. kesel ta ngger?
- Tentrem : Kesel ta cah bagus.. pengen apa? es buah, es teh, apa es jeruk? Mengko tak pesenke.
- Mujio : Aku mau njaluk wedang we ora dikeki. Wayahe anake lanang teka ditawani es teh... apa es jeruk..
- Tentrem : Sakniki gampil kok, mpun WA mawon mangke mpun diteri.
- Mujio : Piye anggonmu ngetokne lagu mau? Lagumu ki ana pira ta ngger?
- Rehan : Nggih kathah, watawis setunggal folder menika isinipun tiga,
- Mujio : Ming telu ta. Terus kuwi lagu-lagu apa?
- Rehan : Nggih kathah Pak. Kathah-kathahipun lagu asmara.
- Mujio : Genre apa?
- Rehan : Ndangdut koplo kekinian, ndangdut koplo ning kula kolaborasi kaliyan gamelan dados kula damel musik bergenre ndangdut koplo pathetipun pelog lima Pak..
- Mujio : Sik ta. Musik kok aneh.. ning yawis rapapa. Kuwi instrumene kendhang, bass, ngono kuwi?
- Rehan : Inggih. Niku kendhang, bass, keyboard, niku mangke dikolaborasi kalih celempung, suling, gender penerus.
- Mujio : Gek kuwi kaya ngapa. Ya suk tak rungokne. Suk mben yen wayangan meneh ya dirungokke ya. Terus hasile piye? Ditampa ora?
- Rehan : Inggih Pak. Ngaturi uninga. Bilih anggen kul ngaturaken lagu wonten ngarsanipun produser rekaman niki wau dipun tampi

- malah kula sampun kontrak badhe produksi album sampun kontrak seratus juta rupiah.
- Mujio : Wadhuh... Puji Tuhan...
- Sampak.....
- Mujio : Puji Tuhan.. Saking senenge atiku nganti morat marit.. dadi campur aduk... antarane sampak kala sinema karo sampak biasa.. iki saking senenge merga lagumu ditampa trus arep dikontrak pira? Satus yuta?
- Rehan : Inggih Pak.. satus juta niku pembayaran pertama. Mangke nek lagu kula mpun laris mangke badhe dipun perpanjang kontrakipun.
- Tentrem : Puji Tuhan... bocah kok baguse kaya ngene.. Muaachhh!!!  
(mencium Rehan)
- Mujio : Trus diambung peh anake.
- Tentrem : Lhawong ngambung anak kok ra entuk ta Pak.
- Mujio : Iya-iya.. aku we ra tau mbok ambung. Dadi kowe saiki wis dadi penyayi ngger..
- Rehan : Inggih.. kula sakniki wiwit mbenjang kula sampun prepare lagu menika mixing, mastering, lajeng dipun rekam.
- Mujio : Yayayaya... dadi lagumu nek ngko ki wis dimixing.. apa kuwi, mastering.. trus langsung diterkam ya.
- Rehan : Dipun rekam Pak.
- Mujio : Terkam?
- Rehan : Rekam.
- Mujio : Wooooo...
- Tentrem : Record pak... dipun record.
- Mujio : Owalah.. diwadhahi rengkot. Yayaya...
- Tentrem : Bola-bali ngomong karo wong ra... wis... sing penting sukses ngoten mawon..
- Mujio : Ya sing penting berhasil, wis sukses lagumu diterkam terus direngkot. Trus melu seneng.
- Rehan : Namung menika wonten satunggaling perkawis Pak.
- Mujio : Piye? Enek masalah apa? apa perlu butuh biaya rekaman kuwi pa piye?
- Rehan : Mboten Pak.. Ngaten. kula badhe matur niku rada pekewet,
- Mujio : Ora sah pekewuh... karo wong tuwane dhewe.
- Rehan : Inggih.. sakderengipun wawancara niku wau kula lak ditangleti. Rehan, agamamu kuwi apa? Kula ngaken nek agama kula Kristen, namung kalih manajer menika dipunkethik mengko nek

- sowan pak produser aja ngaku Kristen soale angel nek wong Kristen kuwi sukses ing PT kene iki.
- Mujio : Ning kuwi rak kancamu. Ning kowe mesthine tetep ngakoni Gustimu ta. Ora kengguh ta.
- Rehan : Nggih mboten.
- Mujio : Lho.. mboten piye?
- Rehan : Nalika kula didangu sakderengipun tanda-tangan menika kula ngakenipun mboten Kristen Pak.
- Mujio : Piye? Coba balenana meneh. Aku tak krungu kupingku tak ngrungokke sing cetha. Kowe didangu, ngakumu?
- Rehan : Kula sanes tiyang Kristen Pak.
- Ada-ada  
Kagyat risang kapirangu  
Rinangkul kinempit-kempit  
Dhuh sang retnaning bawana  
-O-  
Ya ki tukang walang ati  
Ya ki tukang ngenesing tyas  
Ya ki tukang kudu gering  
-O-  
(srepeg)
- Mujio : Cah bagus... apa kowe lali yen 2000 tahun kang kepungkur ki ana pangurbanan sing paling agung, Gusti Allah sing wis manjalma dadi menungsa, sing jejuluke Yesus Sang Pamarta, ya Yesus saka Nazareth kuwi ya disalib kanggo nebus dosamu karo dosaku.apa kowe lali yen kowe lali tak elingke, getihe Gusti Yesus lereh-lereh ning kayu salib kuwi nggo nebus dosamu.gusti Yesus seda ning kayu salib kuwi nggo nebus dosamu lan dosaku. Supaya aku lan kowe bisa mlebu ing lawanging kaswargan nyawiji karo Kanjeng Rama ing swarga. Yen lali tak elingke le cah bagus. Lha banjur saiki gur gara-gara dhuwit satus jute we kowe ra ngakoni Gustimu kuwi dosa apa sing kok sandhang. Dhuh Gusti... nyuwun ngapura. Gusti nyuwun ngapura ngger... ngger.. kowe ki gendheng pa edan. Swargamu mbok ijolne dhuwit sing mung nggo telung dina entek. (nangis) owalah ngger.. apa kowe lali ngger.. mulane kowe takjenengke Rehan kuwi tegese ki Rejeki saka Tuhan. Aku karo ibumu kuwi wolulas tahun bebojoan ora nduwe anak, ndedonga, trus diparingi mukjizat njedhul kowe kuwi, mukjizat saka Gusti Yesus. Bareng gedhe kok kowe nyidrani karo Gusti.

Owalah ngger... yen ngono kowe ki wis khianat. Kowe ki kaya Yudas Iskariot sing wis nyidrani Gusti Yesus.

(sampak nem, rehan nunduk. suwuk)

Tentrem : Kula sing mboten trima. Sampeyan nyeneni Rehan kula sing mboten trima Pak.

Mujio : Arep ngapa?

Tentrem : Anak kok diseneni. Anak wis rekasa-rekasa kaya ngono. Yen nyeneni anak ora ngono kuwi carane. Rehan ora ngakoni agamane namung wonten perusahaan mawon. Sing penting Rehan niku taksih wonten greja, taksih pelayanan, taksih persembahan, taksih perpuluhan.

Mujio : Kuwi jenenge munafik. Gusti Allah ki pirsa sing ditindakke awake dhewe. Nadyan kowe ndelik ana ngendi wae, nindakake apa wae, mesthi Gusti pirsa. Yen kok anggep aku ngene iki lak mung ning kantor, nek ning greja isih tetep rohani, tegese kuwi munafik. Rumangsamu Gusti Allah ora pirsa.

Tentrem : Ning nggolek dhuwit satus juta niku angel lho Pak. Lha njenengan nambal ban, pinten abad entuk dhuwit satus juta.

Mujio : Ora butuh dhuwit. Dhuwit taknggo apa. Wong sugih kuwi malah angel mlebu kratoning swarga tak kandhani. Aku pilih dadi wong randuwe dhuwit, penting nek butuh enek.. ngono wae.gusti Yesus wis ngerti apa sing dadi kebutuhanku. Ora sudi aku ngedp; Gustiku satus juta.

Rehan : Wadhuh.. kula salah Pak. Nyuwun pangapunten kula sampun dosa.

Mujo : Kowe salah,, kowe luput.. ning yen kowe wis ngakoni. Kowe wis ngrumangsani salahmu kuwi wis apik. Ya kaya ngono kuwi sing dikersakke Gusti.

Rehan : Lajeng sakmenika pripun Pak? Sakmenika kados pundi Pak,kula bingung. Kula dosa, mbenjang dosa kula menapa mboten diapura kados Yudas Iskariot.

Mujio : Kosik-kosik... aku kelingan. Kene lungguha sik sing kepenak. Bapak kelingan sawijining carita. Ana muride Gusti Yesus sing wis nyidrani Gusti kayadene Yudas Iskariot, sing wis menyangkal Tuhan ning diapura uripe dipulihke malah dadi rasul sing hebat.

Rehan : Sinten Pak?

Mujio : Jenenge Simon Petrus. Kuwi ya wis menyangkal Gusti Yesus, ning uripe dipulihke.

Rehan : Kok saged ngaten?

Mujio : Nah.. tak eling-eling critane. Aku tak crita sedhela critane Simon Petrus ki kaya ngene ya ngger. Rungokna ya bune. Rungokna sing apik, aku tak crita, critane Simon Petrus.

sampak

*Iringan Lancaran Suka Rena. Kayon mencabut Mujio, Tentrem dan Rehan*

### ADEGAN PINGGIR TELAGA

*Adegan telaga, gambaran kapal-kapal. Simon, Yakobus dan Yohanes turun dari kapal. Dialog:*

*Dene hukum kang sepisan tresnanana Gusti Allahmu*

*Kanthe sakabehing daya, O*

*Cipta lan budimu*

*kanthe tulusing ati*

*Yaiku kang utama*

*-O-*

Yohanes : Kakang Simon.

Simon : Apa Yohanes?

Yohanes : Sawise awake dhewe njala iwak sing ora enek kasile iki mau, sakwise awake dhewe nyendhekke prahu. Lhakok iki ana pawongan ngagem jubah putih, cahyane mencorong, rambut gondrong, nganggo brewok barang. Iki sapa ya?

Simon : Aku ya rung tau wanuh coba ditakoni wae. Kisanak katemben menika kula pinanggih kaliyan panjenengan. Panjenengan menika saking pundi?

Yesus : Rahayu wong kang resik atine jer iku kang andarbeni kratoning swarga. Mengko ta kisanak katelune. Sakdurunge aku mangsuli pitakonmu. Aku kepingin takon. Apa bener lamun Sira kabeh kang ndarbeni prau-prau iki?

Simon : Inggih kisanak. Paduka menika sinten? Katepangna kula pun Simon, kula ingkang nggadhahi prau ing sisih kilen manika. Dene ingkang mapan ing sawuri kula menika rencang kula Yohanes saha Yakobus.

Yohanes : Inggih kisanak katepangna kula Yohanes putranipun rama Zebedeus.

Yakobus : Kula Yakobus, kula kapernah sedherekipun sepuh kaliyan adhi kula Yohanes.

Yesus : Sedulur-sedulurku kabeh padha ditepungngake lamun aku Yesus saka tlatah Nazareth.

- Yakobus : O . . . dados paduka menika Sang Guru Yesus saking Kitha Nazaret.
- Yohanes : Wadhuh beja kemayangan Guru, kula sakanca saged pinanggih kaliyan paduka.
- Simon : Inggih leres aturipun adhi kula menika, kula mboten nyana saged pinanggih kaliyan Sang Guru Agung. Lajeng wonten keparengipun menapa paduka manggihi kula sak rencang Guru?
- Yesus : Sumurupa, lakuku iki ijen tanpa rowang. Saupama aku darbe panjaluk marang sira kabeh sedulur-sedulurku iki, apa sira padha gelem minangkani?
- Simon : Kula aturi paring pangandika kisanak. Mbok menawi kula sakanca saged sabiyantu.
- Yohanes : Inggih Kisanak menapa ingkang saged kula bantu.
- Yesus : Aku kepengin numpak prahu, ngresep endahing sesawangan ing tlaga genesaret kene. Kepiye simon? Apa kowe nglilani aku melu bebarengan ana sajroning prahumu?
- Simon : Menawi namung menika ingkang dados keparengipun kisanak, kula sagah. Mangga kisanak kula aturi mapan ing sajroning prahu. Kisanak

*Iringan Srepeg Gantungan, Yesus lan simon masuk ke perahu, lalu perahu berlayar. Sajroning prahu:*

- Yesus : Simon. Awake dhewe iki mapan ing pinggiring telaga. Apa ora luwih becik, lamun prahu iki enerna manengah gawanen ing papan kang luwih jero banyune, banjur tibakna jalamu, supaya kowe bisa njaring iwak.
- Simon : Dhuh sang Guru. Kula menika sakanca sampun sedalu muput anggenipun sami nyambut damel. Nanging boten angsal menapa-menapa. Kula sarencang menika pamisaya mina, ngertos watak wantunipun para mina, kawuningana mina-mina menika langkung gampil kajala ing wayah dalu. Kamangka sakmenika ing wanci siang, kados-kados mokal lamun badhe angsal damel. Namun karena Paduka ingkang paring dhawuh, supados kula nindakaken hanjala malih, kula badhe ngestokaken dhawuh paduka. “E kanca... dhawuhe sang guru awake dhewe supaya miwiti njala maneh dene tumibaning jala amililihi papan kang jero banyune.., o, ngono, yen iki sing dhawuh Guru, ayo pada samapta..tibakna jalamu..”

Pocapan

Kacarita. Simon Petrus sigra ngestokaken dhawuhing Gusti Yesus, kang satuhu sariraning Allah pribadi. Mangkana kanthi gumolonging tekat kang wus nyawiji, Simon Petrus sapri kanca agahan denira andhawahaken jala. Sanadyan wus jinala marambah makaping-kaping sanyata suwung tan ana mina kang keksi, Eling-eling mituhu pangandikanira sang Sabda jati... Apa kang sinabda dadi.. temah sewu tan nyanani lamun keh mina kang kapikut ing jejaring, katiganira satemah bangkit amet mina tan kena winilang. Panebaring jalanira kawawa mikut mina tanpa winilis nganti kaya kuwawa njebol-nejebolna ponang jala, awit kebegan mina pating karelap, pating karogel mbalabar malapar ing jroning prahu nganti meh kerem kerema palwane.

*Simon membawa kayon lambang jala. Adegan Yesus, Yakobus, Yohanes, Simon tersungkur.*

*Geneping kang kaping pindho tresnanana sasamining dumadi, -O-*

- Simon : Dhuh Gusti. Pranyata paduka menika satunggiling pepethinganing tiyang Suci. Kula sadaya menika ewonipun tiyang dosa. Pramila Guru keparenga nebih saking kula sak kanca. Ngemuti bilih Kula sadaya menika sami tiyang dosa.
- Yohanes : Ora, Panjenengane iki sapa ta, dene bisa nangguh mangsa kala kang prayoga kanggo njala iwak.
- Yakobus : Iya dhi. Mangka arep mangkat ki aku wis diweling bojoku mengko yen mulih kon nukokke dasterl anyar. Lha entuk asil akehe kaya ngene ki, bojoku tak tukokne daster selusin. Aku gumun setahun njinggleng sak rendheng, ingatase ing wayah awan kok iwake padha gampang dijala, mangka wanci awan iku wayah iwak padha turu, iwak kuwi galake nek bengi, jan-jane panjenengane ki manungsa apa dudu ta?.
- Yohanes : Gek prahuku lan prahune Simon mau saka okehe iwak sing dimomot nganti arep kerem. Piyambake iki sapa ya? Mokal lamun menungsa lumrah nindaake kang kaya mangkono.
- Yesus : Sedulurku kabeh. Aja padha wedi. Padha gatekna Aku. Wiwit dina iki, kowe kabeh ora mung dak dadekake murid, nanging tak dadekake rasulku.

*Ada-ada Greget Saut Pelog Lima*

Sira iku sareming donya, aywa kongsi sira tawa, yen tawa tan migunani, bakale dibuang, dibuang eneng dalan, lan pidak-pidak yekti, -O-

- Yesus : Padha melua aku. Sabab wiwit dina iki sira kabeh ora bakal njaring iwak maneh. Sira bakal dadi juru pajaringing manungsa.

*Iringan Srepeg Kedu. Orang-orang sakit berdatangan. Yesus pergi diikuti Simon dan Yohanes.*

- Lumpuh : Dhuh Gusti. Kula menika nandhang lara lumpuh. Dereng wonten ingkang saged nyarasaken kula. Namung menawi Paduka ingkang ngersaaken, kula pitados badan kula pasthi saged saras.
- Yesus : Kakek, Aku gelem nyarasake kowe . Wiwit dina iki Warasa!!  
Mandi ucape Gusti Yesus.
- Lumpuh : Maturnuwun Gusti Maturnuwun, kula nyuwun pamit Gusti.
- Yesus : Sira balia marang wismanu. Nanging perkara iki aja dikandhaake marang sapa-sapa.
- Lumpuh : Inggih Gusti. Kula nyuwun pamit. Aku wis mari.. aku wis mari.  
*Orang lumpuh pergi.*
- Yohanes : Wah... wong lumpuh bisa mlaku meneh. Kae mlayu rono, mlayu rene, mlumpat mrono mlumpat mreng, wis isoh koprol.. Wee... malah mlebu luwang.
- Yesus : Yohanes, tutna laku jantraku.
- Yohanes : Nuwun inggih Guru.  
*Yesus pergi ketemu orang buta*
- Sarananing tentrem yekti, iku mapan jroning nala, -O-
- Yesus : Bapa. Apa kang bisa dak tindaake marang kowe?
- Wuta : Guru. Menawi kepareng. Supados kula saged nyumurupi gumelaring jagad. Menika karena kula nadhang wuta. Sareng paduka sang Guru Yesus rawuh, kula pitados menawi paduka kuwawa nyarasaken sesuker kula.
- Yesus : Ya Bapa. Dadia marang kowe yeku kaya dene imanmu. Sayektine imanmu wus nyarasake kowe.
- Mandi Ucape sang juru Pamarta. Dadya mari saknalika
- Wuta : Maturnuwun Gusti. Sakmenika kula sampun saras. Kula saged ningali. Lautan luas, gunung-gunung menjulang tinggi, burung-burung di udara. Bersama teman... berpetualang... Oo... jebul sindhen ki kaya ngene. Kula nyuwun pamit Gusti, ning kula nyuwun sangu ngge mantuk.
- Yohanes : Wong ya wis mari wuta, kok ya isih njaluk-njaluk.
- Wuta : Niku mpun profesi kula.
- Yohanes : Wis kana... mulih kana...

*Selingan Duga dan Prayoga, iringan lagu Penandhang iku Endah. Lagu selingan: Hidup Ini Adalah Kesempatan, Tuhan Bentengku, Bila Roh Allah Ada.*

*Adegan Yesus lan 12 murid, Ldr. Panglipur Jati.*

Yesus : Mengko ta sedulur-sedulurku kabeh. Aku bungah lamun sira sak kabehe saguh lan ndarbeni tekad dadi muridKu. Simon lan sedulurmu Andreas, Yakobus lan sedulurmu Yohanes, Filipus lan Bartolomeus, Thomas lan Matius, Yakobus anak alfeus lan Tadheus, Simon kang saka Selot lan yudas Iskariot.

-O-

Nihan siswa humatur maring, -O-

Risang maha yogi, -O-

Sang wipra kadiparan

Sabdaning Hyang Dipati -O-

Yogya saliring warna -O-

Kang gumelaring aneng bumi

Mugi ulun tedahna tandya sang wiku anjarwi.

Murid2 : Kula wonten dhawuh guru.

Yesus : Wiwit dina iki, sira cacah 12 dak dadekake utusanku. Sira dudu sak baening murid, nanging sira kabeh utusanKu.

Thomas : Lajeng menapa ingkang kedah kula sakanca tindaaken guru?

Yesus : Sira dak utus marang wedhus-wedhus kang murca saka bangsa Israel. Kandhakna marang wong akeh lamun Kratoning Allah wus cedhak. Marekna wong kang lara, luwarna sakabehing wong kang mapan sajroning penandhang. Tangekna wong kang wis mati.

Matius : Menapa kula sak kanca saged Guru. Kula menika namung titah sawantah ingkang winates budi lan dayanipun.

Yesus : Sejatine wiwit dina iki Pangaribawa lan tenagaku dak paringake marang kowe kabeh. Kowe bakal nindaake pakaryan kang dak tindaake. Aku ngutus kowe kaya dene wedhus ing satengahing asu ajag. Mulane kowe padha lantip lan ngati-ati kaya hambeging ula, lan bares atimu kaya hambeging dara. Akeh pawongan kang bakal midana lan milara kowe kabeh.

Simon : Menawi kula kapidana kados pundi.

Yesus : Pancen wis Kersaning rama lamun wong akeh bakal sengit lan gething marang kowe karana asmaKu. Nanging sapa kang setya bekti nganti wekasan, iku kang bakal nampa keselamatan. Aja pisan pisan kowe wedi marang kang kuwasa mateni raga. Nanging wedia marang kang kuwasa mateni jiwa lan raga ing neraka.

- Thomas : Kula ajrih gusti.
- Yesus : Apa kowe mangerteni manuk emprit thomas? Senadyan manuk emprit iku ora ana ajine, nanging siji wae ora ana kang tumiba ing lemah, lamun iku rama ing swarga ora ngersaake. Balik kowe, sakabehing rambut ing sirahmu iku kapetung dening Rama ing swarga. Mula aja padha wedi, marga ana ngersane Allah Rama, kowe kabeh iku luwih aji tinimbang manuk emprit. Pungkasaning piwelingku sak durunge kowe padha dak utus. Sing sapa ngakoni dadi muridKu ing ngareping umum, iya bakal dak akoni ana ngarsane sang Rama. Nanging sapa kang ora ngakoni Aku, uga ora bakal dak akoni ing Ngarsane Rama ing Suwarga. Wektu dina iki aku kepengin bakal ndedonga ana sak dhuwuring gumuk. Sira kabeh padha nyrantia ana sajroning prau. Mengko sawuse aku rampung ndedonga, sira kabeh bakal dak kanthi nyabrang telaga Genesaret.
- Murid : Inggih Gusti. Ngestokaken dhawuh.

*Srepeg Sanga, sirep. Pocapan*

Cinarita Sang Marteng Bawana nedheng minggah ing sawijining nggumuk, saperlu ndedonga mring Sang Rama. Nalika semana para murid nedheng tilem kepati ing sajroning prau ing pinggiring tlaga. Nanging karena kepati anggenira samya nendra, ngantya datan karasa lamun ponang prau katiyubing samirana, lumampah tumujeng madyaning tlaga. Saya santer... saya santer maruta kang anempuh ponang prau. Dadya montang-manting ing madyaning telaga.

*Iringan Gara-gara. Kapal terombang-ambing. Sirep, Pocapan.*

Nalika semana Gusti Yesus sigra mrepegi unggyaning para murid kanthi sukunira lumampah anapak warih. Mangkana para murid mangertosi glibeting priyagung napak sak nginggiling warih sigra marsapa jroning batos. “galo kang, ana memedi nekani awake dhewe. Kae lho.. memedine mlaku lumayang ing banyu”. Mijil pangandikanira Gusti Yesus “aja padha wedi, sing teteg atimu iki Aku”. Mangkana para siswa taksih nggadhahi raos ajrih jroning batos. Kawijil aturira Simon mring sang Guru “Guru, menawi menika leres panjenengan. Keparenga paring dhawuh supados kula ugi lumampah kanthi anapak toya.” “Iya, mrenea”. Wauta... kacarita Simon sigra mandhap saking prau anapakaken suku ing toya. Wit kersing Gusti lan golonging tekad satemah sang Simon amrepegi unggyaning sang guru kanthi anjangkah warih. Sejangkah, rong jangkah, telung jangkah, patang jangkah, limang jangkah. Riwusnya tebih saking prau, karaos ana

maruta kang aniyub, mendhelong manahira, gya pepes otot bebayunira, geter santer sukunira kekalih. Sigra dhawah kapidara, tinampenan ing astane Gusti Yesus.

*Sampak Sanga seseg. Sirep-Srepeg sanga.*

“Simon, Cupet temen pengandemu. Ya gene kok kowe mangu-mangu?”  
 “Kula ajrih Guru, Panjenengan punika saestu putranipun Allah”

*Yesus dan Murid2 pergi. Yudas menemui Imam2.*

Pthonos : Kakang Ponaeros. Tak waspadaake kok pirang-pirang dina kowe ora jenak lungguh. Saben mirsani cendhela, saben-saben nggresula sajak ana kang nguthawatirake. Apa kang mbok penggalih? Apa kamulyan kang mbok tanpa salawase kowe madeg dadi pangarsaning imam iki, isih kurang kakang? Coba sawangen, para kawula tansah sumuyud marang awake dhewe. Pisungsung kang awujud apa bae tansah diaturake marang aku klawan kowe. Banjur apa maneh kang mbok penggalih.

Ponaeros : Yayi Pthonos, kowe kuwi pancen ora ngerti, apa ethok ethok ora weruh? Coba sawangen ning jaba kana. Salawase Yesus isih madeg dadi guruning para kawula, aku klawan kowe kaya-kaya ancik-ancik ana sak pinggiring jurang. Waspadakna! Talitinen! Yesus luwih dipercaya dening para kawula tinimbang para imam. Yesus kuwi sapa? Mung anake wong tukang kayu wae kok bisa entuk atine para kawula. Yen perkara iki ora enggal dirampung, suwe suwe kamulyane awake dhewe bisa musna, ditampa dening wing desa sing aran Yesus.

Pthonos : Aku yha gumun. Ingatase mung sak cah desa. Lha kok nduweni pangaribawa kang ngedap-edapi. Bisa marekake wong lara, malah jare nangeake wong mati. Aku kelingan, nalika semana aku weruh dhewe dheweke marekake wanita kang lara pendharahan wus rolas tahun. Malah kepara Yesus paring pangapura marang dosane wanita kuwi?

Ponaeros : Piye? Ngapura dosa? Dheweke kuwi sapa? Kok wenang ngapura dosa? Apa dheweke kuwi Allah? Hem?

Pthonos : Yen miturut ujure gotek. Yesus kuwi mesias, Kristus ya putraning Allah.

Ponaeros : Sesat! Sesat! Asmaning sang Yehuwah wis diremehake dening Yesus. Yesus kudu dipateni!

Pthonos : Iya kakang. Tak pikir bener kandhamu. Saiki, piye carane supaya awake dhewe bisa antuk dalan nlikung lan mateni Yesus.

*Ada-ada*

Praptaning yudas Iskariot

- Yudas : Nuwun. Apa bener lamun iki papane sang imam kepala?
- Pthonos : iya bener. Kowe kuwi sapa? Lha kok ora duwe tata krama. Papan kene ki papan suci, pelenggahane para Imam. Lha kok kowe lanyo-lanyo lumebu tanpa idi palilahe para Imam.
- Yudas : Perkara tata krama ki ketemu mburi. Ditepungake aku Yudas Iskariot. Aku Muride Gusti Yesus.
- Ponaeros : Kowe muride yesus? Duwe karep apa kowe hem? Apakowe arep soroh nyawa hem? Jeleh urip kowe?
- Yudas : Yen pancene aku arep soroh nyawa. Nanging dudu nyawaku. Blaka suta wae, blak kotang terus terang. Yen aku bisa masrahake Gusti Yesus marang kowe. Apa sing mbok ganjarake marang aku?
- Pthonos : Hahahaha... Kaya-kaya sang Yehuwah midhangetake panyuwunku. Heh Yudas. Gedhe ganjarane tumrape wong kang bisa masrahake Yesus. Sak durunge aku kepengin takon. Apa sababe kowe masrahake Gustimu?
- Yudas : Tak pikir-pikir anggon ku dadi siswane Gusti Yesus kuwi ora ana paedahe, getun rasaning atiku. Wiwit aku dad siswane Gusti Yesus, aku dipercaya nyekel bandhane Gusti apadene para siswa. Bandha mau sithik mbaka sithik wis tak entekake kanggo senenging uripku dhewe. Nanging saya suwe bandhane saya entek. Mula gandheng wis ora ana maneh kang bisa dak alap saka Gusti Yesus lan siswa-siswane, dina iki Gusti tak pasrahake marang kowe. Watone kowe menahi aku prabea.
- Ponaeros : hahahaha... Yudas. Kowe ora bakal gela. Apa kang mbok tindaake iki sawijining tuimindak kang mulya, karena Yesus wektu iki dadi mungsuhe para Imam.
- Yudas : Mbuh ora weruh sing penting aku entuk dhuwit. Pira bageyanku?
- Pthonos : Saumpama kowe tak wenehi sepuluh sekel piye?
- Yudas : Sepuluh kuwi dhuwit apa? Hem? Nyawane mungsuhamu kok mung mbok ajeni sepuluh. Aku njaluk selawe.
- Ponaeros : Aku nek selawe ora duwe. Limolas
- Yudas : Selawe ya selawe.
- Pthonos : Pitulas
- Yudas : Selawe

- Ponaeros : Wolulas  
 Yudas : Selawe  
 Ponaeros : telungpuluh  
 Yudas : Na... dadi.  
 Pthonos : Goblok kowe. Wong kono njaluk selawe kok malah dinyang telungpuluh.  
 Ponaeros : Yawis rapapa kakang wong ya mong sepisan wae. Ben digaglak duwit telungpuluh sekel. Nyo Yudhas. Iki duwitmu tampanana.

*Ada-ada*

- Pthonos : Aja lali besuk yen ana wektu kang prayoga. Lapur maarang aku. Janji mblenjani, aja tako dosa.  
 Yudas : Ya.. aja sumelang dudu wataku mblenjani janji. Wis aku njaluk pamit.

*Sampak Sanga, semua pergi. Melambat suwuk pathetan manyura.*

*Pocapan*

Mangkana rohing iblis wus manjing ing manahira Yudhas Iskariot, satemah mentala anyidrani gurunira pribadi. Sinigeg gantya kang cinarita, ora kaya kang nedheng anglampahi bujana suci,

*Adegan Bujana Suci. Ldr. Gati Padasih*

- YESUS : Mengko ta sedulurku kabeh, mangertia lamun bujana kang dak tindaake bareng klawan sira kabeh iki minangka bujana kang pungkasan.  
 Simon : Wadhuh Bapa Guru Menapa sababipun paduka paring pangandika ingkang kados mekaten bapa?  
 Andreas : Menapa paduka mentala anilar putra-putra jengandika sedaya dhuh sang Guru..  
 Yesus : Mangertia, sejatine ing wengi iki salah sawiji ing antarane kowe bakal masrahake aku sedulurku.  
 Yohanes : Pawongan menika sanes kula ta bapa?  
 Simon : Ingkang masrahaken paduka sanes kula ta bapa?  
 YESUS : Dheweke kang bebarengan klawan aku nyelupake driji ing lepek iki, ya kuwi kang bakale masrahake aku.  
 Yudas : Pawongan menika rak inggih sanes kula nggih Robbi?  
 Yesus : Yudhas, sejatine sira wus ngandhaake dhewe. Mara gage sedulurku kabeh, padha samaptaa, bujana agung bakal sun wiwiti.

*Monggang. Dhandhanggula.*

- Yesus : Sedulurku kabeh, padha tampanana roti iki lan padha tumuli dipangan, marga iki raganingsun. Raga kan dikurbanake kanggo nglabuhi sira kabeh. Lan cangkir iki isine padha diombe, marga iki getihku, rahing prajanjen anyar kang asipat langgeng, kang tumetes minangka panebusing dosa.
- Murid2 : Inggih Bapa sampun kula tampi.
- Yesus : Lamun wus padha nampa, adicara iki kudu tansah sira tindaake mbesuke, minangka pepeling mring pangurbananingsun.
- Murid2 : Ngestoaken dhawuh Bapa.

*Udhar, Suwuk*

- Yesus : Mangertia para sedulur kabeh, menawa Cempening Allah bakal dikurbanake minangka panebusing dosa. Wektu dina iki kapitayanmu bakale owah sedulur. Kowe bakal padha mlayu, lan Aku bakale sira tinggal ijen tanpa rowang.
- Simon : Bapa, senadyan para kadang sami gonjing kapitayanipun, kula panggah badhe setya dhateng paduka. Senadyan sedaya sami nilar panjenengan, kula puguh, mboten badhe nilar paduka.
- Yesus : Heh sira Petrus, rungokna. Ing bengi iki uga, sak durunge jago kluruk, sejatine sira bakal nyidrani aku ganep kaping telu.
- Simon : Kula tansah setya kaliyan paduka Bapa. Kula boten badhe nyelaki panjengen. Senadyan parikedah pejah sesarengan. Badhe kula lampahi.
- Yesus : Tak kandhaake marang sira Petrus, sak durunge jago kluruk, sira bakal nyidrani aku kaping telu.... Yudhas, mara gage tindakna apa kang kudu sira tindakke. Mara sira kabeh tutna laku jantraku marang taman Getsemani.

*Yesus dan murid-murid pergi ke getsemani.**Pocapan*

Yesus lan para siswane wus prapteng taman Getsemani, tengahing wengi sangsaya sepi. Mangkana para murid tan ana kang ngalisik labet wus kepati denira samya guling. Marambah kaping tiga naggenira sujud ing ngarsanira kang rama. Cinarita nalika semana, Gusti Yesus kang minangka dadi Saliraning Allah pribadi, wus wuninga lamun sakedhap malih parikedah seda sinalib, minangka panebusing dosa wong sabawana. Eling-eling Gusti Yesus iku Allah kang asipat manungsa, pramila tan mokal lamun anggadhahi raos ajrih kadi sipating titah sawantah. Wit

ajrihing penggalih, ngantya brol ponang riwe, tumetes ponang waspa. Saking ajrihing galih, Sri Yesus ngantya netesaken waspa kang awujud ludira, kawijil aturira mring Rama ing suwarga.

Yesus :Dhuh rama.. Rama, sanes pangreka kula ingkang dumados, namung Rancangan Paduka ingkang dumados. Pakaryan Suci enggal kawiwitana.

*Adegan yesus, Yakobus, Yohanes, Petrus*

Yakobus : Nyuwun pangapunten Guru. Salamipun paduka ndedonga, kula sakanca sami tilem kepati.

Yesus : Apa kowe kabeh ora bisa melek? Senadyan mung sakjam. Padha tangia, sabab dheweke kang bakal masrahake aku wus prapta. Praptaning Yudas Iskariot.

Yudas : Guru, sampun dados kagyating penggalih, kula ingkang sowan.

Yesus : Aku ora kadet Yudas, pancen iki wus wayahe kowe nindaake kabeh pakaryanmu.

Yudas : Malkhus

Malkhus : Ana apa Yudas?

Yudas : Rak bener ta kandhaku? Lamun wengi iki Gustiku Yesus mapan ana taman getsemani kene. Suasana kang sepi, tur adoh saka wong akeh. Kaya-kaya iki papan kang prayoga kanggo nlikung Gusti Yesus. Wis wektu iki Gusti Yesus gawanen marang mara mam ing bait Allah.

Simon : Yudas... Laknat tumindakmu!! Aja mbok kira aku ora ngerti, lamun kowe kuwi panuksmaning jajalaknat.. wiwit biyen kowe dipercaya nggulawenthah bandhane murid2, malah mbok enteke kanggo senengmu dhewe. Jebul saiki dadi pengkhianat kowe..

Yudas : Mbuh ora idhep. Wis Malkhus, enggala tumandang.

Malkhus : Hahaha Yesus. Wektu dina iki kelakon kowe dadi bandane para imam.

Simon : Keparat!

*Malkhus maju, Simon menyerang telinga malkhus.*

Yesus : Heh Simon Petrus. Sarungna pedhangmu. Sabab sapa sing seneng nganggo pedhang, bakale mati saka pedhang.

Simon : Kula nyuwun pangapunten Gusti.

- Yesus : Apa mbok kira aku nora bisa nyuwun marang ramaKu supaya ngutus prajurit Suwarga supaya ngrewangi aku? Mangertia, kabeh iki dumadi awit saka kersane RamaKu. Prajurit, aku kang njalukake pangapura tumrap tumindake muridKu.
- Malkhus : Adhuh kupingku... kupingku
- Yesus : Aja sumelang, Aku kang saguh nambani talinganmu.

*Ada-ada*

Cinarita, sinambi ngandika mring petrus, astanira Sri Yesus gya amendhet talinganira malkhus kang wus tumebeng bantala. Wit agenging katresnanira mring malkhus, gya anjawat talinganira sang Malkhus dadya pulih kaya wingi uni.

*Ada-ada*

- Yudas : Heh.. prajurit.. aja kesuwen. Yesus enggal dibanda!!

*Prajurit menangkap Yesus. Dientas. Sirep.*

- Simon : Sawangen! Waspadakna! Piyambake kang bakal mbok pidana, malah kepara marekake kupingmu? Coba rasakna.. Apa kowe ora ngrasaake katresnane marang kowe? Hem??

*Simon dan Malkhus dientas.*

Cinarita Sang juru Pamarta seneret mring para prejurit. Kadi sipating menda, sineret kadi arsa pinaragat. Kocap kacarita, bubar mawut para siswa awit ajrih mring pidananing para Imam. Ana kang mlayu ngetan, ngulon, ngalor, ngidul, sedaya samya mbujung kslametaning dhiri pribadi. Mangkana kanton Simon petrus kang tansah amulat kang Guru saking katebihan. Mulat kang Guru siniksa, angganira Sri Yesus sakojur nandhang brana biru, erem akekuthah ludira. Warna-warna tindaking pamialara, ana kang ndugangi ana kang menthungi, ana kang njotosi, saweneh ana kang ngidoni. Kocap, saya santer para prajurit anggenira ndugangi.. saya kekes jroning batos sang Simon Petrus. Saya tanpa welas anggenira para prajurit ndhawahaken pamilara, saya mendhelong rasanira Petrus. Mulat Gusti Yesus wus tatu arang kranjang, rahnya mili mancur kadi tan ana andhege... tumpes kekes kasetyaning batos.... Ajur mumur ponang watu karang. Geter santer sukunira kekalih, kawijil panggresahira “Aku wegah mati”

*Petrus melarikan diri. Adegan api unggun*

- Simon : Nuwun nyisanak. Menapa kula angsal tumut ngangetaken badan wonten ing mriki.

- Wanita : Mengko dhisik ta? Kowe kuwi rak muride Yesus, pawongan kang bakale disalib kae ta?
- Simon : Boten... Panjenengan menika ngandika menapa? Kula.. Kula mboten tepang kaliyan piyantun ingkang kapidana menika. (sambil pergi)
- Pria1 : Kosik.. mandheg. Aku kaya wanuh karo kowe. Kowe ki wong Galilea. Rak hiya ta? Kowe salah sawiji muride Yesus. Hiya apa ora?
- Simon : hahahaha. Kowe ki ngucapa apa sedulur? Aku oara mudheng apa kang mbok karepake. Aku babar pisan ora wanuh marang wong kae. (sambil menjauh)
- Pria2 : Aku kaya-kaya wus nate ngerti kowe bebarengan karo Yesus. Kowe muride Yesus. Yha.. aku kelingan karo kowe
- Simon : Shh..shh.. Aku dudu wong kang mbok karepake. Aku ora wanuh karo Yesus. Dheweke kuwi apa? Aku ora wanuh.

Pocapan

Mangkana Sang Petrus datang angakeni Gustininira ganep kaping tiga. Sigra kapireng kluruking jago ing wanci Subuh. Simon Petrus gya kemutan mring pangandikanira sang guru ” Petrus, sakdurunge jago kluruk, kowe bakal nyidrani aku ganep kaping telu”.

Petrus : Adhuh Guru!!

*Petrus jatuh lari. Menyesal. Bertemu Maria dan Yohanes*

- Simon : Dhuh ibu... Kula dosa. Kula dosa ibu. Kula sampun nyidrani Gusti.. Kula dosa ibu.. jebul kula menika pengecut ibu.
- Maria : Ngger Simon.. ora dadi ngapa. Pancen wis dadi kersane Rama ing swarga, lamun Yesus iku kudu pinatrapan pidana. Kowe ora luput ngger. Kowe ora luput.
- Yhohanes : Iya kakang Simon. Kabeh mau wis dadi Kersane Allah Rama.

Salib... salib..salib..

*Adegan salib.*

*Pocapan*

Mangkana cinarita, wit tresnaning Allah mring para titaha.... satemah putrane kang kinasih ya sang Yesus kasalibake, kinodrat minangka panebus dosaning jagad. Sok sintena ingkang percaya bakal nampa kanugrahan gesang langgeng.

- Yesus :Eli... Eli... Lamakhsabakhtani.... Dhuh rama.. ing asta paduka kula pasrahaken nyawa kawula. Pakaryanku wis rampung.

### Pocapan

Mangkana, midhanget pangandikanira sang Juru Panebus, jagad petheng dhedhet lelimengan. Pratanggapati tan arsa sumunar, sru krodhaning angin garudha. Ing antariksa kapyarsa swara jumejlur anggegeteri. Bumi lir ginenjot, gunung jugrug, mangka pakurmataning jagad mring Yesus kang wus prapteng alam pelimengan. Cinarita gancanging carita. Riwusnya manjing alam maut, lan ngasorake panguwasaning maut. Gusti Yesus sigra wungu malih ing dina kang kaping tiga.

### Candhakan Danau Tiberias

Yesus : Kisanak. Apa kowe wis entuk iwak.  
 Simon : Waa... aku durung entuk iwak. Wis pirang-pirang jam aku nyebar jala nanging ora ana iwak sawiji sing takcekel. Minggira aja ngregon-ngregoni.  
 Yesus : Mara gage tibakna jalamu ing sisih tengen prahu. Mbok menawa kowe bisa entuk iwak.  
 Simon : Wis tak coba mau ning ora ana kasile.  
 Yesus : Cobanen pisanan mbok menawa wektu iki kowe entuk iwak.  
 Simon : Ya tak cobane.  
 Simon menjala mendapatkan banyak ikan, pocapan.

Mangkono Simon Petrus sigra mituhu dhawuhing pawongan kang mapan ana sebranging telaga. Datan uninga lamun iku Yesus kang wus wungu saking seda. Sigra nyebar jala, kadadak jalane Petrus kebak ing iwak. Mangkana gya kemutan. Prayitna risang Petrus mangerti lamun pawongan iku dudu wong liyan ing bebrayan, nanging iku gurune ya Sri Yesus Sang Pamarta.

Simon : Waaa.. Guru.  
 Sampak seseg  
 Yesus : Simon Petrus. Apa kowe tresna marang Ingsun, luwih saka katresnane wong liya marang Ingsun?  
 Simon : Dhuh Gusti. Kasinggihan. Paduka mangertos bilih kula tresna dhumateng paduka.  
 Yesus : Lamun mangkono, angonen wedhus-wedhusku. Simon anak Yohanes, apa kowe tresna marang Ingsun?  
 Simon : Dhuh Gusti. Kasinggihan. Paduka mangertos bilih kula tresna dhumateng paduka.  
 Yesus : Lamun mangkono, angonen wedhus-wedhusku. Simon anak Yohanes, apa kowe tresna marang Ingsun?

- Simon : Guru. Paduka mangertos sedaya ingkang mapan wonten lebeting manah kula. Langkung-langkung Paduka temtu pirsna menawi kula tresna kaliyan panjenengan.
- Yesus : Wiwit dina iki. Sira Sun dadekkake pangoning wedhus-wedhusku.
- Simon : Dhuh Gusti. Maturnuwun Gusti. (Sambil memeluk).

*Adegan terakhir Mujio, Tentrem, dan Rehan*

- Mujio : Nah.... dadi ngono kuwi ceritane Simon Petrus. Bune... Bune... Han.. Rehan.
- Rehan : Wonten dhawuh.
- Mujio : Dadi wis cetha critane Simon Petrus ngono kuwi mau.
- Rehan : Nggih.. kula sampun cetha Rama. Dados kula taksih wonten kesempatan kangge bertobat.
- Mujio : He'em.. sing penting ki mertobat. Dadi bedane antarane Yudas karo Simon ki, Yudas ora ngakoni keluputane malah saya lumebu ing juranging pepeteng. Nanging Simon Petrus kuwi ngakoni keluputane. Gusti Yesus ki wis nebus dosamu, tugasmu ki mung kari ngakoni keluputanmu nganggo lambemu, nganggo mulutmu tumus saka atimu.
- Rehan : Inggih... Maturnuwun Rama. Sakmenika kula sampun tobat.
- Mujio : Wis, aja dibacutke le ning perusahaan rekaman. Sesuk gawe channel youtube dhewe mbok menawa bisa monetisasi.
- Rehan : Nggih.. ngestokaken dhawuh.
- Mujio : Bune.. ngono kuwi mau lho. Wis rampung critane. Wis mudeng rung... Bune..
- Tentrem : Ee..... ee... ee... wonten napa (sambil mengelap iler)
- Mujio : Dicitani ngaya malah ngeces.
- Tentrem : Le crita rong jam punjul.
- Mujio : Kencane rong jam, dadi rong jam punjul. Berarti ya tak murahita.
- Tentrem : Nggih pun.. maturnuwun.. wis cetha ya le?
- Rehan : Sampun ibu.. sampun cetha. Kula badhe mertobat. Wiwit dinten menika kula mboten badhe nyelaki asmane Gusti.
- Mujio : Iya.. wis.. ayo dilanjutke kegiatane dhewe-dhewe. Trus disambung crita sakbanjure. Gusti Yesus tasah paring berkah marang aku klawan kowe. Slamet kabeh, slamet sing nabuh, slamet sing mayang, slamet sing nanggap, slamet sing ditanggap. Slamet kabeh sing mirsani wayang Pamarta. Sehat kabeh sumulur rejekine, gampang golek rejeki. Adohna saka

sakit penyakit, ekonomine bisa pulih bisa bangkit kabeh dadi berkat siji klawan sijine. Yoo pamit yo..



**LAMPIRAN II**  
**NOTASI KARAWITAN PAKELIRAN WAYANG**  
**PAMARTA LAKON KATRESNAN-KU TANPA WATES**

**TALU**

Lcr  $\frac{3}{4}$  Parisuka

2 3 5    2 3 5    2 3 5    6 5 (3)

3 5 6    3 5 6    3 5 6    5 3 (2)

Beralih ke Ladrang Cahya Bawana

6 2 6 2    3 5 6 5    3 5 6 5    2 1 2 6

5 6 5 6    2 1 2 3    6 1 2 3    1 6 1 (2)

Lanjut Ayak Talu

**OPENING.**

Ktw. Endahing Seduluran

Omp [ : .123 5321 6532 .12(6) : ]

Vokal [ : 5356 3561 3̇2̇1̇2̇ .i2̇(6)

2̇3̇2̇1̇ 6523 i2̇1̇6 353(2)

5321 6523 6532 .12(6) : ]

Rehan Datang, Lcr. Lagu Bingah

. 6 . 1 . 2 . 3 . 5 . 6 . i . (2)

. i . 2 . 6 i 2 . i 6 5 . 6 . (1)

. 6 . 5 . . . . . 3 . 2 . 3 . (1)

. 6 . 1 . 2 . 1 . 5 . 3 . 2 . (1)

. 5 . 6 . i . 2 . i . 2 . i . (1)

Mujio Cerita

[ : 5 5 5 5 4 4 5 5 2 2 2 2 1 1 5 (5) : ]

*Sirep.... Kapal Tampil Lancaran Tropongan*

[ : 2165 2165 . 656 123(2) 3123 5653 5653 232(1)

5321 5321 2312 356(5) 6356 7576 5424 216(5) : ]

*Seseg--- Suwuk Gropak.. Dialog*

*Simon, Yakobus. Yohanes pergi... SREPEG NEM*

*Yesus dan Simon pergi..... Lancaran Haleluya (5)*

Ompak

[ : 6565 232(1) 2121 213(2) 3232 356(5) : ]

Vokal

6565 232(1) 2121 213(2) 3232 356(5)

6565 652(1) 2121 653(2) 3232 316(5)

*Seseg.....Jadi Srepeg Nem.. Sirep.... Pocapan*

*Jala ikan Penuh..... SAMPAK NEM....*

*Yesus, Simon, Yohanes pergi...* **Lancaran Budayakan Cinta**

Buka Bonang 6 6535 .6.3 .2.①

Ompak [ : .21. 1235 65653 .2.① ] 2X

Vokal .5.6 .1.2̇ .5.3 .2.③

.2.1 .2.3 .1.2 .3.⑤

.1.2̇ .1.6 .5.6 .1.②

.3.2̇ .1.2̇ .1.6 .5.③

...3 .2.3 .5.1 .2.③

...3 .2.3 .2.1 .2.①

...4 .5.4 .3.4 .5.④

.3.4 .5.6 .5.3 .2.①

.3.5 .6.5 .6.3 .2.①

Tuhan Yesus Menyembuhkan orang sakit

SREPEG / SAMPAK sesuai kebutuhan...

Orang Kusta Sembuh... SAMPAK NEM

Orang Buta Sembuh... SAMPAK NEM

**Ldr. Penandhang Iku Endah**

Buka 523. 6532 7732 .75⑥

Omp 2723 2756 2723 6567

567. 2353 6532 .75⑥

Vokal .3̇.2̇ 6567 .3̇.2̇ 6356

.356 3567 6523 275⑥

Duga dan Prayoga Keluar...

Lagu Isian

**TUHAN BENTENCKU**

Buka .2.1 .2.1 .2.3 .2.①  
 Omp .6.5 .6.5 .2.3 .6.⑤  
 .6.1 .2.1 .6.3 .5.⑥  
 .3.5 .6.5 .3.1 .2.③  
 .2.1 .2.1 .2.3 .2.①

**ADEGAN YESUS DAN MURID-MURID**

Ldr. Lipur Jati

Buka . . . 2 2165 .612 .16⑤  
 A .612 1645 .612 1645  
 3365 3216 5612 .16⑤  
 B .612 1645 33.. 2123  
 .323 5653 .323 212①  
 .3.2 .165 .42. 2465  
 .42. 1645 .612 164⑤

*Yesus dan Murid Pergi SREPEG SANGA..... Naik Kapal.... Sirep.*

*Badai Besar.... Sampak Gara-Gara Slendro* kt .d d ①  
 3231 3231 3231 323⑤ 7675 7675 7656 542①  
 .51. 5151 . . . 1 .11⑤ ..75 ..75 75.. 323①  
 1111 555⑤ 5555 111①

*Sirepan Pocapan* [: 2222 1111 6666 555⑤ :]*Simon Jatuh... Sampak Kalasinema*

[: 5555 4455 2222 115⑤ :]

*Yesus menangkap Simon.... Sirep Dialog... Udhar*

**ADEGAN IMAM SAN HERDIN**

Ladrangan Imbal Yogjan

3231 3635 3632 363(5) 3632 3635 3231 363(5)

*Imam Hanas Pergi... SAMPAK SANGA  
Peralihan Manyura***ADEGAN PERJAMUAN KUDUS**

LADRANG PAMUJI ALLAH

Bk Bonang 2 2765 .756 765(3)

[: .563 5676 2765 .756 567. 7653 .675 .3.(2)

.22. 2327 672. 2327 .3.2 .765 .756 723(2)

.22. 2327 672. 2327 .3.2 .765 .756 765(3):]

*Suwuk**Tuhan Yesus Pergi ke Taman Getsemani.... SREPEG (2)*

[: 3232 6532 3563 235(6) 3567 676(7) 5676 353(2):]

*Sirep.... Yesus Berdoa.... Udhar...**Simon dan Malkhus perang... SAMPAK MANYURA**Yesus Menyembuhkan Malkus ADA-Ada**Yesus ditangkap.. SAMPAK PANCER [: 6666 666(2) :]**Sirep CEP..... SREPEG MANYURA / Barang**Sirep... Pocapan Simon Ketakutan SAMPAK MANYURA**Sirep jadi srepeg menyuri...Simon bertemu wanita..SAMPAK**Sirep jadi srepeg menyuri...Simon bertemu Pria 1..SAMPAK**Sirep... Pocapan... Ayam berkokok... Simon Jatuh....**SAMPAK URUT [: 6666 5555 3333 222(2) :]***ADEGAN TEPI PANTAI***SAMPAK /SREPEG MANYURA sesuai kebutuhan**Yesus bertemu Simon.... PANYUWUNAN (Vokal Kemanak)**Yesus Berkata "Angonen Wedhus2Ku"*

SAMPAK MANYURA

**ADEGAN MUJIO****TANCEP KAYON**

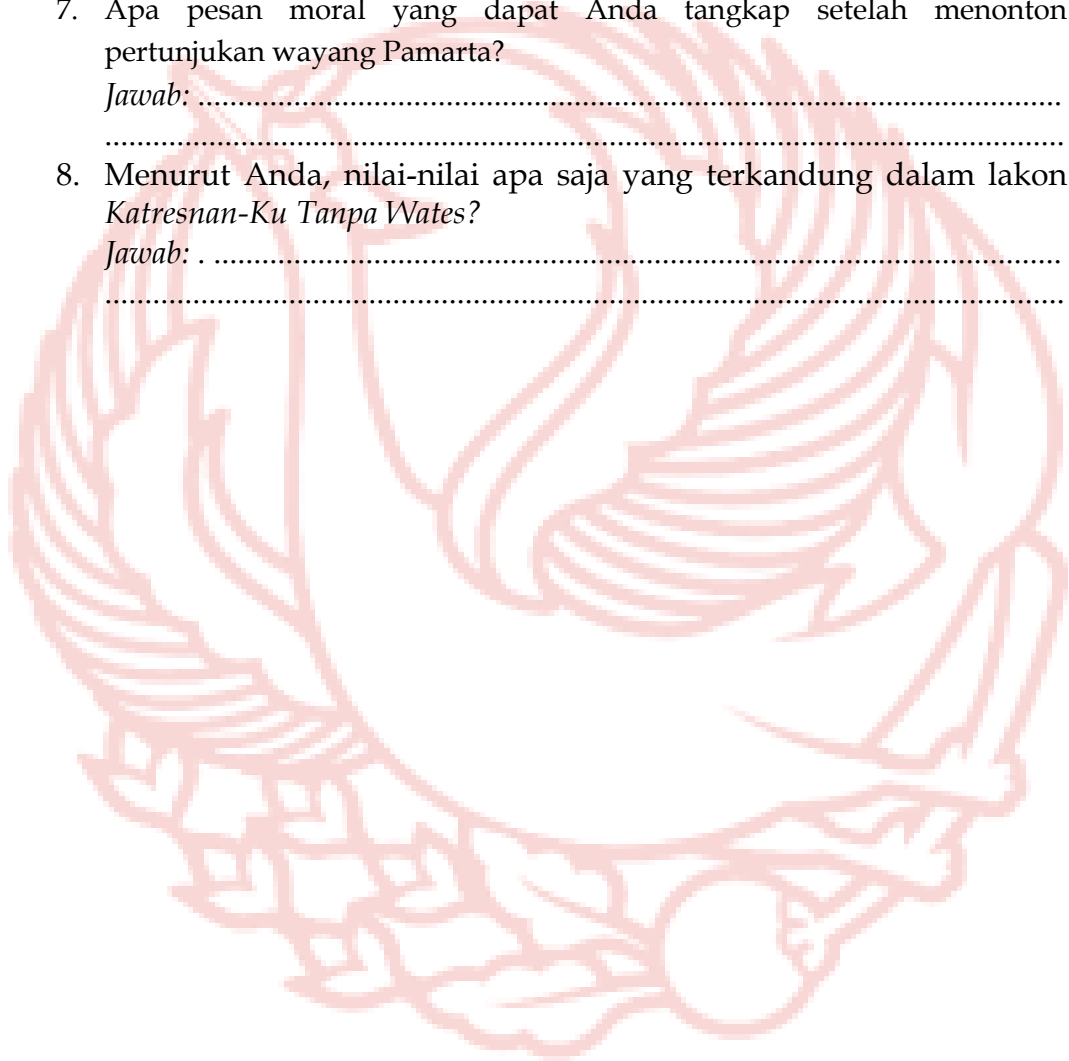
**LAMPIRAN III**  
**DAFTAR PEDOMAN PERTANYAAN UNTUK**  
**WAWANCARA KEPADA PENONTON**

**Identitas**

- a. Nama lengkap : .....
  - b. Umur : .....
  - c. Jenis kelamin : laki-laki/perempuan (coret salah satu)
  - d. Pekerjaan : .....
  - e. Asal gereja : .....
1. Sebelum menonton pertunjukan wayang Pamarta ini, apakah Anda pernah menonton pertunjukan wayang pada umumnya? (lingkari salah satu)
    - a. Belum pernah
    - b. Sudah pernah

Jika sudah pernah, jenis wayang apa yang sudah pernah Anda lihat dan berapa kali?  
*Jawab:*.....
  2. Apakah Anda pernah menonton pertunjukan wayang Kristiani sebelumnya? (lingkari salah satu)
    - a. Belum pernah
    - b. Sudah pernah
  3. Apakah Anda suka/senang dengan pertunjukan wayang? (lingkari salah satu)
    - a. Suka. *Berikan alasannya:*.....
    - .....
    - b. Tidak suka. *Berikan alasannya:*.....
    - .....
  4. Bagaimana pendapat Anda setelah menonton pertunjukan wayang Pamarta?  
*Jawab:* .....
  5. Bagaimana pendapat Anda tentang penyampaian nilai Kristiani melalui pertunjukan wayang Pamarta?  
*Jawab:* .....
  - .....

6. Dalam menangkap nilai Kristiani lebih mudah melalui media yang mana? (lingkari salah satu)
  - a. Pertunjukan wayang. *Berikan alasannya:*.....  
.....
  - b. Khotbah. *Berikan alasannya:* .....  
.....
  - c. Khotbah dan pertunjukan wayang. *Berikan alasannya:* .....  
.....
7. Apa pesan moral yang dapat Anda tangkap setelah menonton pertunjukan wayang Pamarta?  
*Jawab:* .....  
.....
8. Menurut Anda, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam lakon *Katresnan-Ku Tanpa Wates*?  
*Jawab:* .....  
.....





**LAMPIRAN IV SAMPEL TANGGAPAN PERTUNJUKAN  
WAYANG PAMARTA OLEH INFORMAN**

Asal gereja = Gereja Bethany Solo  
Pasar Legi.

KUISIONER PERTUNJUKAN WAYANG PAMARTA  
LAKON "KATRESNAN-KU TANPA WATES"  
DALANG: KI WAHYU DUNUNG RAHARJO

Identitas

- a. Nama lengkap : Eka Kristiana Palupi  
b. Umur : 18 th  
c. Jenis kelamin : laki-laki/perempuan (coret salah satu)  
d. Pekerjaan : Freelance EMJI PAS

1. Sebelum menonton pertunjukan wayang pamarta ini. Apakah Anda pernah menonton pertunjukan wayang pada umumnya? (pilih salah satu)

a. Belum pernah

b. Sudah pernah

Jika sudah pernah, jenis wayang apa yang sudah pernah Anda lihat dan berapa kali?

Jawab: wayang klitik, menonton ke - 4 kalinya.

2. Apakah Anda pernah menonton pertunjukan Wayang Kristiani sebelumnya? (pilih salah satu)

a. Belum pernah

b. Sudah pernah

3. Apakah Anda suka/senang dengan pertunjukan wayang? (pilih salah satu)

a. Suka. Berikan alasannya: Sebagai wujud apresiasi diri di era milenial, untuk memperoleh hiburan dan turut menjaga dan mendukung kelastarian eksistensi wayang kulit di Indonesia.

b. Tidak suka. Berikan alasannya:

4. Bagaimana pendapat Anda setelah menonton pertunjukan wayang pamarta?

Jawab: seru, sebagai upaya literasi dan mentransformasikan wayang untuk lebih diminati kaum milenial. sepertinya segera disajikan pertunjukan pendek, tujuannya menghilangkan kesan wayang yang kuno dan membuat penonton suka.

5. Bagaimana pendapat Anda tentang penyampaian nilai Kristiani melalui pertunjukan wayang pamarta?

Jawab: membantu umat rohani saudara seiman dan memberi edukasi tentang seni budaya dalam bentuk penyampaian wayang pamarta.

6. Dalam menangkap nilai Kristiani lebih mudah melalui media yang mana? (pilih salah satu)

a. Pertunjukan wayang. Berikan alasannya: *menjadikan beda suasana dalam beribadah, dan mudah dimengerti, tidak membuat bosan para anak-anak kristiani.*

b. Khotbah. Berikan alasannya: .....

c. Khotbah dan pertunjukan wayang. Berikan alasannya: .....

7. Apa pesan moral yang dapat Anda tangkap setelah menonton pertunjukan wayang pamarta?

Jawab: *wayang mempunyai watak dan karakter yang bervariasi dan menggambarkan tentang kehidupan manusia jadi suka mempelajari wayang pamarta.*

8. Menurut Anda, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam lakon *Katresnan-Ku Tanpa Wates*?

Jawab: *terdapat nilai etika, estetika, religius, solidaritas dan edukasi tentang seni budaya dalam rohani saudara seiman.*

Asal gereja = - - - - -  
GUPDI Kartasura.

KUISIONER PERTUNJUKAN WAYANG PAMARTA  
LAKON "KATRESNAN-KU TANPA WATES"  
DALANG: KI WAHYU DUNUNG RAHARJO

Identitas

- a. Nama lengkap : Selvi Tri Hapsari  
b. Umur : 29  
c. Jenis kelamin : laki-laki/perempuan (coret salah satu)  
d. Pekerjaan : Swasta (Kartawan)

1. Sebelum menonton pertunjukan wayang pamarta ini. Apakah Anda pernah menonton pertunjukan wayang pada umumnya? (pilih salah satu)
- a. Belum pernah  
 b. Sudah pernah  
Jika sudah pernah, jenis wayang apa yang sudah pernah Anda lihat dan berapa kali?  
Jawab: Wayang Purwa, W. Wahyu, Wayang Golek, W. Orang.
2. Apakah Anda pernah menonton pertunjukan Wayang Kristiani sebelumnya? (pilih salah satu)
- a. Belum pernah  
 b. Sudah pernah
3. Apakah Anda suka/senang dengan pertunjukan wayang? (pilih salah satu)
- a. Suka. Berikan alasannya: karena pertunjukan wayang memiliki nilai moral yang bisa kita pelajari dalam kehidupan.  
b. Tidak suka. Berikan alasannya:
4. Bagaimana pendapat Anda setelah menonton pertunjukan wayang pamarta?  
Jawab: pendapat saya setelah menyaksikan pertunjukan W. Pamarta adalah:  
Pertunjukan ini sangat menarik karena kisah-kisah Alkitab diceritakan secara langsung. Selain itu, tentu sangat memudahkan masyarakat kristiani yang mendalami kisah Alkitab.
5. Bagaimana pendapat Anda tentang penyampaian nilai Kristiani melalui pertunjukan wayang pamarta?  
Jawab: Sangat baik, karena masyarakat kristiani semakin mudah menyerap firman Tuhan. Media pewartan injil yang sangat inovatif.

6. Dalam menangkap nilai Kristiani lebih mudah melalui media yang mana? (pilih salah satu)

a. Pertunjukan wayang. Berikan alasannya: .....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

b. Khotbah. Berikan alasannya: .....

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

c. Khotbah dan pertunjukan wayang. Berikan alasannya: .....

~~Karena jika khotbah disampaikan di tengah-tengah gereja pada saat itu bukanlah.~~  
Keduanya memiliki keistimewaan masing-masing. Khotbah diperlukan untuk membangun iman para jemaat. Wayang juga sangat bisa, namun tidak semua jemaat dapat menemukan pertunjukkan WP. Secara langsung/daring.

7. Apa pesan moral yang dapat Anda tangkap setelah menonton pertunjukan wayang pamarta?

Jawab: Bahwa kasih Tuhan tak terbatas kuasanya mampu memberi mujizat y/ setiap orang percaya.

.....  
.....  
.....

8. Menurut Anda, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam lakon Katresnan-Ku Tanpa Wates?

Jawab:   
→ ~~Kasih~~ Tuhan mengasihani umat manusia selama  
→ berpegang teguh pada iman kepada Tuhan.  
→ Tuhan kasih tanpa memandang or sekalipun Tuhan selalu disalahi oleh Ciptaan-Nya. Kasih Nya tak pernah usai.

.....  
.....

Asal gereja = Paroki ST. ALOYSIUS MOJOSAWENGO

KUISIONER PERTUNJUKAN WAYANG PAMARTA  
LAKON "KATRESNAN-KU TANPA WATES"  
DALANG: KI WAHYU DUNUNG RAHARJO

Identitas

- a. Nama lengkap : ANGGAM NAPITUALU  
b. Umur : 22  
c. Jenis kelamin : laki-laki/~~perempuan~~ (coret salah satu)  
d. Pekerjaan : MAHASISWA

1. Sebelum menonton pertunjukan wayang pamarta ini. Apakah Anda pernah menonton pertunjukan wayang pada umumnya? (pilih salah satu)

- a. Belum pernah  
b. Sudah pernah

Jika sudah pernah, jenis wayang apa yang sudah pernah Anda lihat dan berapa kali?

Jawab: Wayang kulit, wayang orang, wayang wahyu  
Kurang lebih 10 kali

2. Apakah Anda pernah menonton pertunjukan Wayang Kristiani sebelumnya? (pilih salah satu)

- a. Belum pernah  
 b. Sudah pernah

3. Apakah Anda suka/senang dengan pertunjukan wayang? (pilih salah satu)

- a. Suka. Berikan alasannya: sebetulnya, pertunjukan wayang yang saya tonton sejauh ini memiliki cerita yang padat, menarik, dan menggunakan bahasa jawa yang relatif mudah dimengerti, ada campuran bahasa Indonesia dan beberapa  
b. Tidak suka. Berikan alasannya:

4. Bagaimana pendapat Anda setelah menonton pertunjukan wayang pamarta?

Jawab: Saya sangat tertarik melihat hasil proses kreatif di balik pembanta tiap kisah di wayang pamarta. Hasil tersebut terdapat pada pertunjukan yang biasanya selalu baik secara cerita dan humoris dengan detail rumit yang terdapat pada permainan gendak dan eksplorasi vokal.

5. Bagaimana pendapat Anda tentang penyampaian nilai Kristiani melalui pertunjukan wayang pamarta?

Jawab: Sangat baik dari kata memboakan dan tidak kehilangan esensi. Wayang pamarta membuka potensi penyampaian nilai Kristen dengan sumber Alkitab yang relatif sudah banyak menggunakan cara yang lebih kaya dan sederhana untuk dikomersi.

6. Dalam menangkap nilai Kristiani lebih mudah melalui media yang mana? (pilih salah satu)

a. Pertunjukan wayang. Berikan alasannya: Sebenarnya seluruhnya tergantung cara penyampaian dalam hal ini yang paling utama adalah penggunaan bahasa. Saya memilih pertunjukan wayang karena saya melihat cara ini lebih fleksibel sehingga memungkinkan penyajian secara lebih kreatif. Ketertarikan khotbah menurut saya adalah interaksi yang lebih minim antara penyampai pesan dengan umat, sedangkan pertunjukan wayang memunculkan unsur dan teknik khotbah dengan lebih santai dan memancing interaksi yang lebih

b. Khotbah. Berikan alasannya: .....

c. Khotbah dan pertunjukan wayang. Berikan alasannya: .....

7. Apa pesan moral yang dapat Anda tangkap setelah menonton pertunjukan wayang pamarta?

Jawab: Pasrah kepada Tuhan dan menjadi tahir untuk merobah berset.

8. Menurut Anda, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam lakon *Katresnan-Ku Tanpa Wates*?

Jawab: Keimanan, kepercayaan, kesetiaan, ketuhanan

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

1	Nama	Seruni Widawati
2	Tempat tanggal lahir	Wonogiri, 5 Maret 1998
3	Alamat Rumah	Jl. Garuda No.198 Gejayan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
4	Alamat Email	<a href="mailto:brigitaseruni016@gmail.com">brigitaseruni016@gmail.com</a>

### B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Lulus
1	SD Negeri Condongcatur	Jl. Kaliurang Km. 6,5, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.	2010
2	SMP Negeri 1 Depok	Jl. Sonokeling No.5, RW.2, Gejayan, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.	2013
3	SMK Negeri 8 Surakarta	Jl. Sangihe, Kepatihan Wetan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.	2016
4	S-1 - Seni Pedalangan Institut Seni Indonesia Surakarta	Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.	2020